

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS
ECONOMIC ENTITY CONCEPT PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH RIAN MEUBEL CERMEE
BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :

Wardatul Hasanah
NIM : 212105030033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS
ECONOMIC ENTITY CONCEPT PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH RIAN MEUBEL CERMEE
BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Wardatul Hasanah
NIM : 212105030033
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS
ECONOMIC ENTITY CONCEPT PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH RIAN MEUBEL CERMEE
BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Wardatul Hasanah
NIM : 212105030033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E
NIP. 198107022023211003

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS
ECONOMIC ENTITY CONCEPT PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH RIAN MEUBEL CERMEE
BONDOWOSO
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

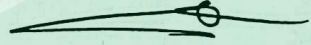
Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
NIP.198803012018012001


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M
NIP.199112052023211022

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
2. M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP.196812261996031001

MOTTO

وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِنْ قَرِيبًا لِنَتَأْكُلُوا الْحُكَّامَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدْلُوا بِالْبُطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188)¹

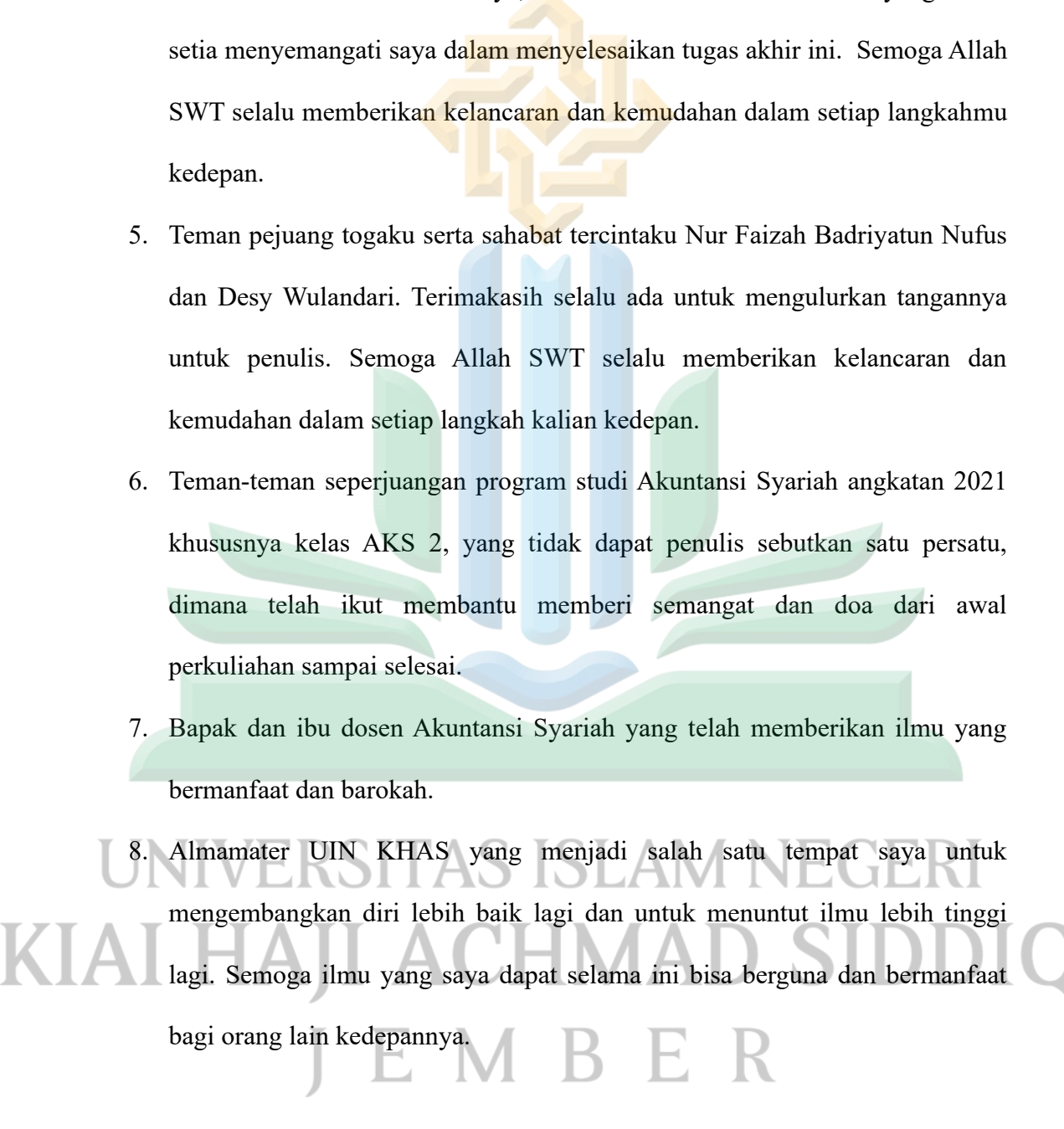
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Kementrian Agama RI, "Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI", (Jakarta: Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 28 Maret 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari persembahan ini sekaligus bentuk rasa Syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan rasa Syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sugiyono dan Ibu Titin Yuningsih yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih, terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus, nasehat dan motivasi, serta doa yang tiada hentinya dipanjatkan untukku. Terimakasih sudah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan ini, pengalaman hidup yang menginspirasi diri yang lemah untuk menjadi orang sukses di masa yang akan datang. Mungkin hanya tugas akhir skripsi ini yang saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta, semoga dalam lindungan Allah SWT.
2. Saudara perempuanku kakak Ike Sutiyaningsih serta kakak iparku Bayu Prabowo yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa kepada saya. Tak lupa juga ponakan kesayanganku Muhammad Faqih Ramadana, Muhammad Rayyanza Alfa Ricky, dan Minna Tur Ramadhaniyati yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan skripsi ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat ponakanku
3. Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa mendoakan serta menjadi inspirasi demi keberhasilanku.

- 
4. Teman kosku serta sahabat saya, Shilfi Diana Putri. Terimakasih yang selalu setia menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkahmu kedepan.
5. Teman pejuang togaku serta sahabat tercintaku Nur Faizah Badriyatun Nufus dan Desy Wulandari. Terimakasih selalu ada untuk mengulurkan tangannya untuk penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah kalian kedepan.
6. Teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS 2, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dimana telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak dan ibu dosen Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah.
8. Almamater UIN KHAS yang menjadi salah satu tempat saya untuk mengembangkan diri lebih baik lagi dan untuk menuntut ilmu lebih tinggi lagi. Semoga ilmu yang saya dapat selama ini bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain kedepannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rian Meubel Cermee Bondowoso” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan sya’faatnya di akhir kiamat kelak. Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. .

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi

Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
6. M. Daud Rhosyidy, SE., M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Rianti selaku pemilik dan tenaga kerja di UMKM Rian Meubel.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 10 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Wardatul Hasanah, M. Daud Rhosyidy, 2025 : *Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rian Meubel Cermee Bondowoso.*

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, *Economic Entity Concept*, Rian Meubel

Economic entity concept merupakan konsep akuntansi yang menekankan pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara objektif dan akurat. Tanpa konsep ini, laporan keuangan akan menjadi tidak teratur, karena laporan tersebut dapat mencakup kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak berkaitan dengan organisasi yang bersangkutan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan keuangan pada usaha Rian Meubel? 2) Bagaimana pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada usaha Rian Meubel? 3) Apa saja kendala yang dihadapi usaha Rian Meubel dalam mengelola keuangannya?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada usaha Rian Meubel? 2) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada usaha Rian Meubel. 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha Rian Meubel dalam mengelola keuangannya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pencatatan keuangan masih dilakukan sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi yang terstruktur, sehingga menyulitkan dalam evaluasi kinerja keuangan usaha secara akurat dan berkala. 2) Pengelolaan keuangan pada Rian Meubel belum sepenuhnya menerapkan prinsip *economic entity concept*, di mana masih terdapat pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pencatatan dan evaluasi kinerja keuangan usaha. 3) Kendala utama yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan, minimnya literasi akuntansi, serta keterbatasan sumber daya dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan berbasis prinsip akuntansi yang benar agar keberlanjutan usaha dapat terjaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15

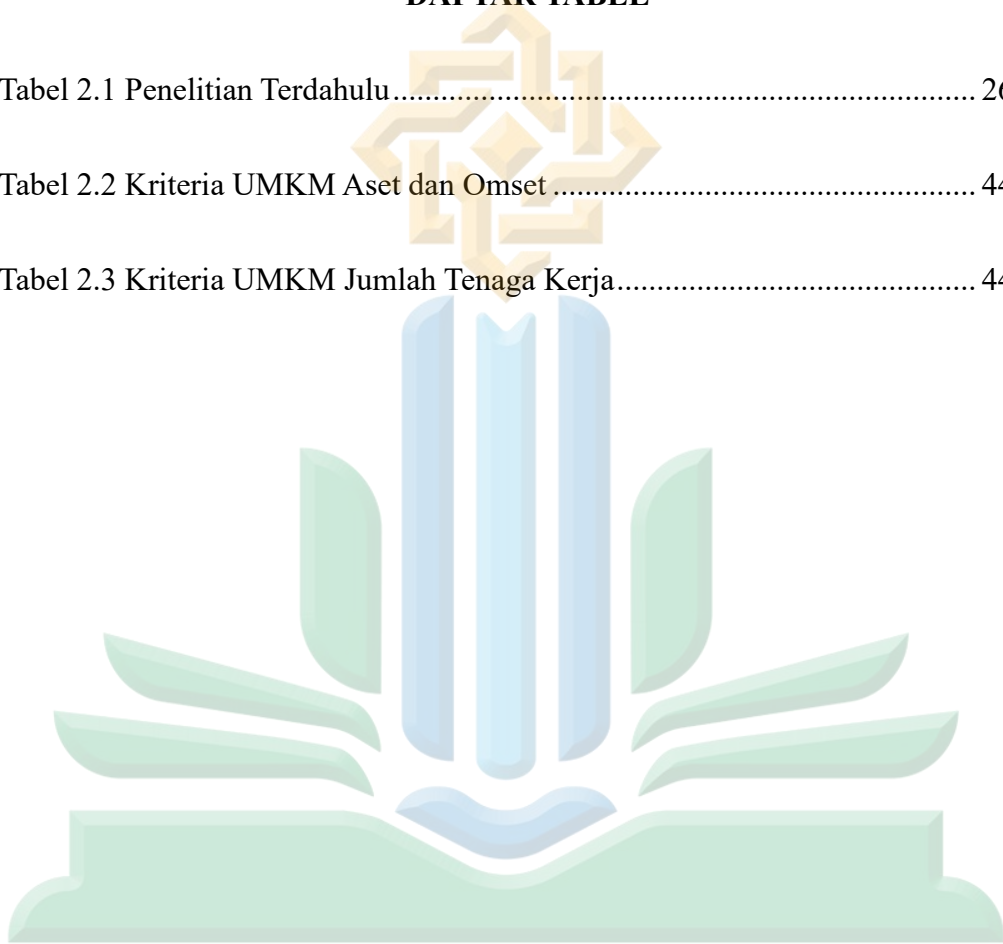
A. Penelitian Terdahulu.....	26
------------------------------	----

B. Kajian Teori.....	31
1. Pengelolaan Keuangan	32
2. Economic Entity Concept.....	37
3. UMKM	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya Rian Meubel	55
2. Profil Rian Meubel	56
3. Visi dan Misi Rian Meubel.....	56
4. Struktur Organisasi Rian Meubel.....	57
5. Produksi dan Hasil Produksi	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
1. Pengelolaan Keuangan pada Usaha Rian Meubel.....	61
2. Pengelolaan Keuangan Berbasis Economic Entity Concept pada Usaha Rian Meubel	67

3. Kendala yang dihadapi Usaha Rian Meubel dalam Mengelola Keuangannya.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	83
1. Pengelolaan Keuangan Berbasis Economic Entity Concept pada Usaha Rian Meubel	83
2. Kendala yang dihadapi Usaha Rian Meubel dalam Mengelola Keuangannya.....	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

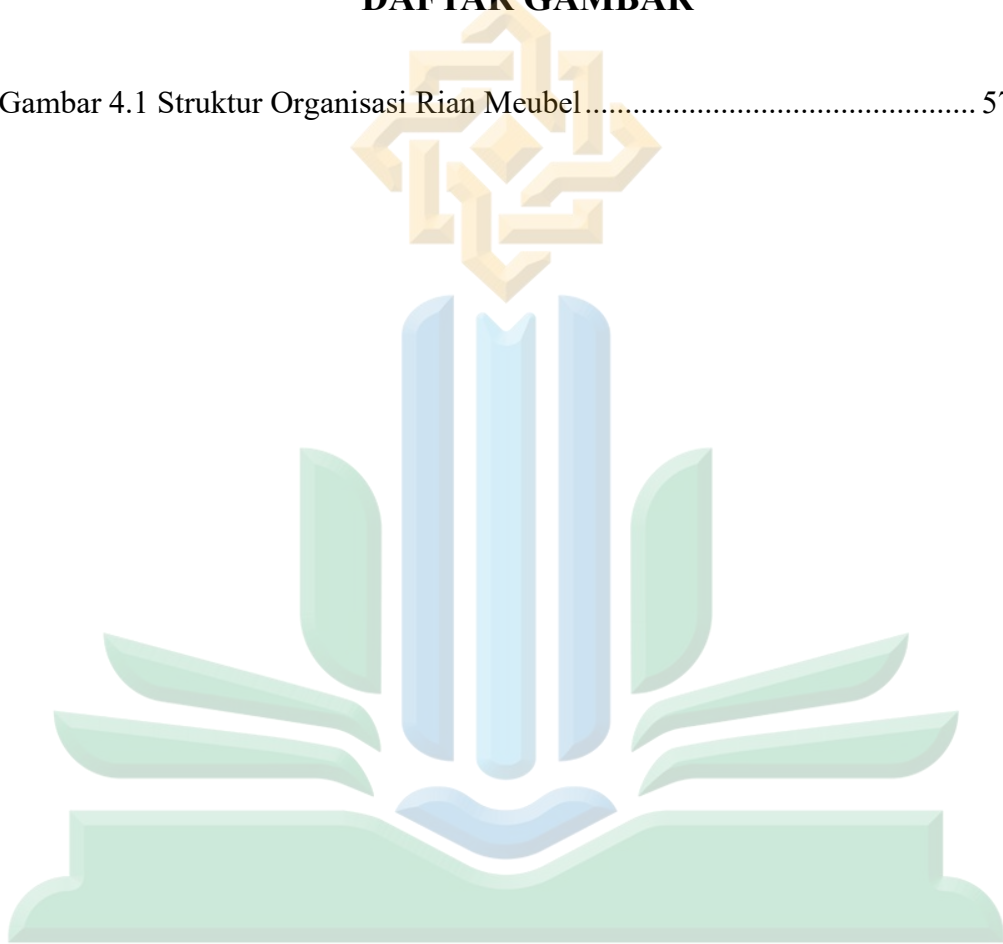
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2.2 Kriteria UMKM Aset dan Omset	44
Tabel 2.3 Kriteria UMKM Jumlah Tenaga Kerja.....	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rian Meubel.....	57
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan sebagai entitas usaha dibentuk untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi dengan tujuan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pihak berkepentingan. Hasil dari aktivitas tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Saat ini, banyak usaha yang menjalankan berbagai kegiatan untuk mencapai keuntungan, di mana akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan, baik di perusahaan besar maupun kecil. Hal yang sama berlaku juga pada pengelolaan keuangan di sektor. Usaha mikro, kecil, dan menengah.²

Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, pertumbuhan ini lebih terlihat dari segi jumlah daripada

dari aspek lain. Secara umum, terutama dalam hal keuangan, hanya

Sebagian kecil UMKM yang mengalami kemajuan signifikan dalam

performa finansialnya. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan

keuangan yang efektif bagi keberlangsungan bisnis mereka.³

² Kadek Indarani, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, dan Made Aristia Prayudi, "Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Buleleng", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 10, no. 2 (2019): 46 <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>.

³ Budi Dharma, Rukiana Hasibuan, dan Wiranti, "Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus : Emir Roti)", *Jurnal Manajemen Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 700-701 <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i1.681>.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting untuk dipahami agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Apabila sebuah usaha terdapat pengelolaan keuangan yang tidak baik, maka usaha tersebut dapat memunculkan masalah sehingga berujung mengalami kemunduran atau kebangkrutan. Biasanya masalah ini timbul karena pengetahuan pelaku usaha mikro tentang akuntansi masih sangat terbatas, dan latar belakang pendidikan turut memengaruhi pemahaman mereka dalam bidang tersebut. Meskipun para pelaku usaha memiliki keinginan kuat untuk berkembang, mereka tetap harus menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya perbaikan dan pengembangan usaha mikro adalah pengelolaan keuangan, yang menjadi aspek mendasar dan krusial untuk ditangani secara serius.⁴

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan jenis berskala kecil yang berperan penting sebagai penyangga ekonomi. UMKM tidak hanya menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif dan penyaluran pembiayaan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja. Saat ini, pengembangan UMKM mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM terletak pada pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih mengalami

⁴ Risnaningsih, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 42-43 <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>.

kesulitan dalam menyusun pembukuan akuntansi yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik.⁵

Masalah tersebut biasanya muncul karena pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan informasi yang terbatas terkait akuntansi. Beberapa pelaku UMKM menganggap bahwa meskipun tanpa akuntansi pun perusahaan mereka akan tetap berjalan lancar dan normal.⁶ Padahal sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan karena mereka tidak bisa membedakan antara pengeluaran untuk usaha dengan pengeluaran pribadi. Tidak sedikit dari mereka ketika ditanya terkait laba yang diperoleh selama satu periode, mereka tidak bisa menyebutkan angka nominalnya, melainkan menunjukkan seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Padahal aset-aset yang disebutkan tersebut tidak hanya diperoleh dari dana perusahaan, tetapi kadang juga dari harta pribadi mereka. Selain itu, aset-aset tersebut kadang digunakan untuk keperluan pribadi mereka dan tidak ada pencatatan atau pemisahan yang jelas antara keduanya. Akibatnya perkembangan usaha mereka tidak dapat diketahui dengan jelas, terutama dalam hal kinerja keuangan.⁷

Konsep entitas ekonomi dalam akuntansi menekankan bahwa pencatatan keuangan harus dilakukan secara terpisah untuk masing-masing

⁵ Indarani, Dewi, dan Prayudi, "Analisis Penerapan Konsep Kesatuan, 46.

⁶ Nur Ika Mauliyah dan Warga Barokah Sugiarto, "Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan dan Akuntansi pada Aplikasi Quora bagi Para Pelaku UMKM," *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 29-30.

⁷ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1-2.

entitas usaha. Namun, penerapan metode ini tidak akan efektif apabila pelaku usaha belum memiliki kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM sebenarnya telah mengetahui besarnya laba usaha mereka tanpa menggunakan metode akuntansi formal, meskipun bisnisnya tidak menunjukkan kemajuan yang berarti. Mereka cenderung merasa cukup dengan kondisi tersebut dan enggan mengalokasikan dana untuk merekrut tenaga profesional atau memberikan pelatihan akuntansi bagi karyawan yang ada.⁸ Dalam perspektif Islam, pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan prinsip amanah dan keadilan dalam muamalah. Pengelolaan keuangan yang tidak tertata dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam perhitungan keuntungan, kewajiban zakat, dan kelangsungan usaha itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan konsep Economic Entity dalam UMKM sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keterbukaan (transparansi) dan tanggung jawab dalam berbisnis. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

وَأَنْ بَاِ النَّاسِ أَمْوَالٌ مِّنْ فَرِيْقًا إِنَّا كُلُّوْا الْحُكَّامَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدُلُّوْا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوْا وَلَا

تَعْلَمُوْنَ

⁸ Tommy Munaf, Rohmat Mahfuddin, dan Nur Hasanah, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah Dengan Economic Entity Concept," *Open Jurnal Systems* 6, no. 1 (2022): 19 <https://doi.org/10.52624/cash.v6i1.1761>.

"Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188)⁹

Economic entity concept (konsep entitas ekonomi) merupakan prinsip dasar yang ideal bagi usaha mikro, dengan asumsi bahwa entitas yang dikategorikan sebagai perusahaan mikro harus diperlakukan sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Menurut Risnaningsih dalam jurnalnya, konsep ini menekankan bahwa usaha mikro adalah unit bisnis yang mandiri, tanpa ketergantungan pada pihak lain. Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep ini memiliki tujuan untuk membedakan transaksi operasional bisnis dengan transaksi pribadi atau rumah tangga. Konsekuensinya, relasi antara pemilik usaha dan entitas bisnis dipandang sebagai hubungan dua pihak yang berbeda, baik secara normatif maupun profesional.¹⁰

Pemahaman mengenai konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) masih tergolong rendah, terbukti dari tidak adanya pemisahan antara biaya pribadi dan biaya usaha pada UMKM Rian Meubel. Rian Meubel merupakan salah satu usaha manufaktur yang berperan sebagai

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Tangerang Selatan, 2014).

¹⁰ Risnaningsih, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1. no. 1 (2017): 42-43 <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>.

distributor meubel rumah tangga di daerah Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi, toko ini telah mempekerjakan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana diatur oleh perusahaan. Namun, dalam pengelolaannya, Rian Meubel belum sepenuhnya menerapkan pencatatan laporan keuangan yang memisahkan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha. Kondisi ini menjadi poin penting yang perlu diperhatikan serta menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam perspektif konsep kesatuan ekonomi.¹¹

Usaha Rian meubel ini merupakan salah satu UMKM yang berada di Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Usaha ini bergerak dibidang manufaktur yang menyediakan berbagai macam produk meubeler rumahan seperti kursi, meja, lemari, meja kantor, meja makan dan berbagai produk meubeler lainnya. Usaha ini sudah berdiri kurang lebih sejak tahun 2014 dan untuk pengirimannya sudah mencapai ke luar kota. Namun dalam menjalankan usahanya, usaha ini belum menerapkan akuntansi dalam mengelola keuangannya dan belum bisa memisahkan antara harta pribadi dan harta usahanya. Hal ini karena kurangnya pemahaman dari pemilik meubel terkait *economic entity concept* (konsep entitas ekonomi). Alasan pemilihan Rian meubel ini karena mempunyai keunikan dibidang usaha yaitu model usaha yang berkembang pesat atau unik dibidang furniture.

¹¹ Munaf, Mahfuddin, dan Hasanah, "Analisis Pengelolaan Keuangan, 19.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor krusial dalam mendukung perkembangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah melalui penerapan akuntansi. Akuntansi sendiri adalah proses yang sistematis dalam menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Selama UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukar, keberadaan akuntansi sangat diperlukan. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengelola keuangannya secara tradisional, yakni hanya dengan mencatat transaksi secara sederhana. Bahkan, seringkali pelaku usaha tidak memisahkan antara transaksi bisnis dan transaksi kebutuhan pribadi. Selain itu, mereka juga kerap mengambil produk dari usaha tanpa mencatat atau memperlakukannya sebagai transaksi pembelian.¹²

Beberapa pelaku usaha beranggapan bahwa pencatatan akuntansi dan pemisahan keuangan bukanlah hal yang penting karena usaha mereka tetap menghasilkan keuntungan. Namun, secara implisit, ketiadaan sistem tersebut justru dapat menimbulkan kebingungan dalam memantau perkembangan usaha. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya rincian yang jelas terkait aliran dana yang digunakan baik untuk operasional usaha maupun kebutuhan pribadi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

¹² Rani Alifi dan Danny Wibowo, "Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Berdasarkan *Economic Entity Concept* (Studi pada Usaha Mikro di Kelurahan Jambangan)", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 11, no. 9 (2022): 1
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4832/4834>.

untuk UMKM, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi banyak pihak dalam mengambil keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kewenangan untuk meminta laporan khusus sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rian Meubel Cermee Bondowoso.**

B. Fokus Peneltian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditarik pokok permasalahan yang dapat dijadikan fokus penelitian diantaranya adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada usaha Rian Meubel?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada usaha Rian Meubel?
3. Apa saja kendala yang dihadapi usaha Rian Meubel dalam mengelola keuangannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memberikan panduan mengenai arah yang akan diambil dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian ini selaras dengan

masalah yang telah diambil dalam perumusan masalah. Tujuan pada penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada usaha Rian Meubel.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada usaha Rian Meubel.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha Rian meubel dalam mengelola keuangannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³ Manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seluruh pihak yang berkepentingan terkait pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept*. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept*.

2. Manfaat Praktis

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan manajemen keuangan dalam melakukan proses pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan dari dalam kehidupan sehari-harinya. Diharapkan melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan wawasan serta kontribusi bagi pihak lain yang memiliki kepentingan, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah serta untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang baik.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan, khususnya bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq UIN KHAS Jember. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bagian dari koleksi pustaka UIN KHAS Jember, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi oleh mahasiswa, staf, dosen, serta seluruh civitas akademika di UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Adapun istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Horne Jr. dan Wachowicz adalah proses manajemen yang mencakup perolehan aset, pendanaan, serta pengelolaan aset yang didasarkan pada beberapa tujuan umum. Pengelolaan keuangan yang baik melibatkan perolehan dana dan pemanfaatannya secara efisien, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan berkelanjutan di masa depan.¹⁵

2. *Economic Entity Concept* (Konsep Entitas Ekonomi)

Konsep entitas ekonomi atau kesatuan usaha menurut Hery merupakan prinsip dasar dalam akuntansi. Prinsip ini menekankan bahwa suatu kesatuan usaha akuntansi adalah entitas atau bagian dari entitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari entitas lain atau individu lain. Dari perspektif akuntansi, terdapat batas yang jelas antara satu kesatuan usaha dengan kesatuan usaha lainnya serta dengan pemiliknya. Ini menunjukkan bahwa transaksi keuangan yang terkait dengan satu kesatuan usaha tidak boleh dicampuradukkan dengan transaksi yang berhubungan dengan kesatuan usaha lain atau pemiliknya. Tanpa adanya konsep ini, laporan

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁵ Munaf, Mahfuddin, dan Hasanah, Analisis Pengelolaan Keuangan, 19.

keuangan akan menjadi tidak teratur, karena laporan keuangan suatu organisasi dapat mencakup transaksi-transaksi yang sebenarnya tidak relevan dengan organisasi tersebut.¹⁶

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari sektor ekonomi yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Dalam peraturan tersebut, usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha perseorangan dengan kriteria tertentu. Usaha kecil adalah usaha yang bersifat mandiri, dikelola oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha yang lebih besar. Sementara itu, usaha menengah merupakan bentuk usaha yang dikelola secara mandiri tanpa adanya hubungan langsung maupun tidak langsung dengan usaha berskala lebih besar.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan dalam format daftar isi. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terhubung dan saling mendukung satu sama lain. Setiap bab membahas permasalahan

¹⁶ Hery. (2014). Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

¹⁷ Misbahal Munir, Abdul Rokhim, dan Ahmad Buisuni, "Anulisa Strategi Daya Saing Dr Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Bisnis Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Lingkungan Kampus Kab Jember, Indonesian *Journal of islamic economics & finance* 5, no. 2 (2022): 38-49.

yang ada dan kemudian dibagi menjadi beberapa sub bab untuk memperjelas topik yang dibahas.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang mencakup uraian latar belakang permasalahan, rumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat dari penelitian, penjelasan istilah-istilah yang digunakan, serta ditutup dengan sistematika penulisan.

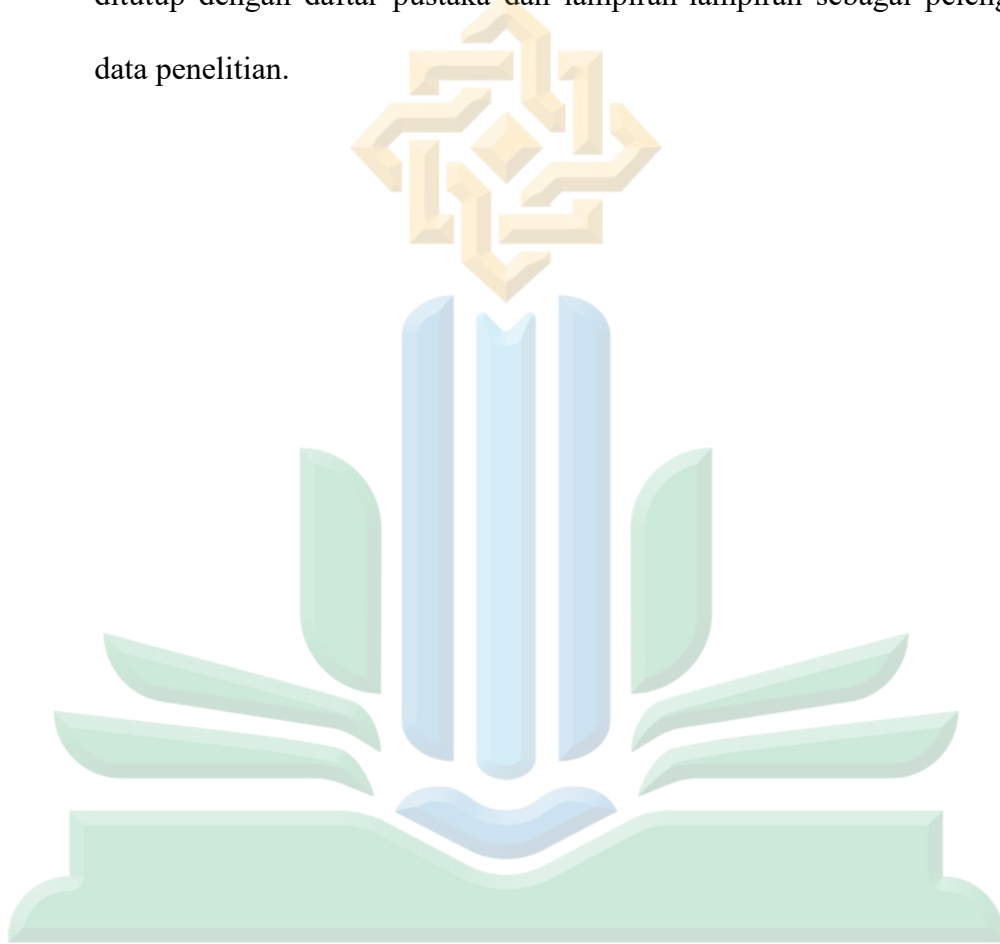
Bab II menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Pengelolaan Keuangan Berbasis Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

Bab IV menjelaskan mengenai laporan hasil penelitian yang berisi data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, dan kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini adalah membahas tentang Pengelolaan Keuangan Berbasis Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Bab V berisi rangkuman dari hasil penelitian serta pembahasan terhadap permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, disertai dengan saran-saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Skripsi ini kemudian

ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu menyusunnya dalam bentuk ringkasan. Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

- a. Kadek Indarani, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, dan Made Aristia Prayudi, “Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kapupaten Buleleng” (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaku UMKM menerapkan konsep kesatuan entitas dalam pengelolaan usahanya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan mengandalkan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi literatur, serta dokumentasi. Proses analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai konsep kesatuan entitas usaha di kalangan pelaku usaha kecil seperti Pia Spahtika masih tergolong minim. Sebaliknya, pada usaha menengah seperti Kopi Bubuk Banyuatis, pemahaman serta penerapan konsep tersebut sudah cukup baik. Namun, dalam aspek pengelolaan

ekuitas, masih ditemukan adanya pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha pada usaha kecil, berbeda dengan usaha menengah yang lebih terpisah. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokusnya; penelitian ini menitikberatkan pada penerapan konsep entitas ekonomi, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pengelolaan keuangan berbasis konsep entitas ekonomi dalam UMKM.¹⁸

- b. Gde Deny Larasdiputra dan Ni Ketut Ety Suwitary, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis *Economic Entity Concept*" (2020).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari pemilik UMKM di sektor perdagangan yang berada di Dusun Selat, Klungkung. Sampel penelitian ini mencakup 3 UMKM perdagangan, yang merupakan seluruh usaha

di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang berbasis pada konsep entitas ekonomi. Pengelolaan keuangan sering kali menjadi persoalan yang kurang mendapat perhatian dari pelaku UMKM, terutama dalam hal penerapan prinsip-prinsip akuntansi dan

¹⁸ Kadek Indarani, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, dan Made Aristia Prayudi, "Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Buleleng", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 10, no. 2 (2019): 46 <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>.

manajemen keuangan yang tepat. Permasalahan ini umumnya muncul karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki pelaku UMKM tentang akuntansi, ditambah dengan latar belakang pendidikan mereka yang turut memengaruhi tingkat pemahaman terhadap hal tersebut. Meskipun penelitian ini juga membahas konsep entitas ekonomi pada UMKM, perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian, serta pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹

- c. Wawan Irawan dan Rulyani Susi Wardhani, “*Economic Entity Concept, Penata Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*” (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya penataan keuangan, penerapan konsep entitas ekonomi, dan penggunaan aplikasi Lamikro pada UMKM di Provinsi Bangka Belitung. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis (IPA)*, yang menggambarkan kondisi UMKM di provinsi tersebut dari sudut pandang penataan keuangan, konsep entitas ekonomi, dan penerapan teknologi melalui penggunaan aplikasi Lamikro. Hasil penelitian

¹⁹ Gde Deny Larasdiputra dan Ni Ketut Ety Suwitary, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Economic Entity Concept", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 11, no. 3 (2020): 653 <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.29980>.

menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki variasi dalam pengelolaan keuangan, ada yang masih mengandalkan metode manual dan ada juga yang menggunakan aplikasi. Namun, banyak UMKM yang menganggap penataan keuangan tidak menjadi prioritas penting. Selain itu, penggunaan konsep entitas ekonomi dan aplikasi Lamikro masih sangat terbatas, sehingga belum dianggap sebagai faktor utama dalam menunjang kinerja UMKM di daerah tersebut. Penelitian ini membahas *economic entity concept* pada UMKM dan menggunakan pendekatan kualitatif, sama seperti penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept*, sementara penelitian sebelumnya juga membahas penataan keuangan dan penggunaan aplikasi Lamikro.²⁰

- d. Frisca Aprilia Sambara, Ine Fausayana, dan Yusna Indarsyih, "Analisis Profit Berdasarkan *Economic Entity Concept* (Studi Kasus Pengelolaan Pati Sagu UD Berlian Wijaya)" (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *economic entity* pada usaha pengolahan pati sagu UD Berlian Wijaya yang berlokasi di Kecamatan Sampara, Kabupaten

²⁰ Wawan Irawan dan Rulyani Susi Wardhani, "Economic Entity Concept, Penata Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM provinsi Kepulauan Bangka Belitung)", *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 24 <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3001>.

Konawe, serta untuk mengetahui besarnya laba berdasarkan konsep tersebut. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Berlian Wijaya belum sepenuhnya memisahkan antara entitas usaha dengan kebutuhan pribadi pemiliknya, sehingga belum menerapkan *economic entity concept* secara penuh. Hal ini terlihat dari adanya biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan yang tidak terhitung dengan baik. Laba yang dihasilkan oleh usaha ini tercatat sebesar Rp 598.441.200, yang dihitung dari selisih antara pendapatan penjualan dengan biaya produksi dan biaya operasional, yang mencakup komponen-komponen yang lebih rinci. Berdasarkan teori, metode *full costing* dianggap sebagai metode yang tepat untuk menghitung biaya secara detail, baik biaya tetap maupun biaya variabel.²¹

- e. Rani Alifi dan Danny Wibowo, "Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Berdasarkan *Economic Entity Concept* (Studi pada Usaha Mikro di Kelurahan Jambangan)"(2022).

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro yang berada di sekitar Kelurahan Jambangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *economic entity concept* serta cara

²¹ Frisca Aprilia Sambara, Ine Fausayana, dan Yusna Indarsyih, "Analisis Profit Berdasarkan *Economic Entity Concept* (Studi Kasus Pengelolaan Pati Sagu UD Berlian Wijaya)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)* 7, no. 2 (2022): 236.

pengelolaan keuangan pada usaha mikro berdasarkan konsep tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pelaku usaha yang sudah melakukan pencatatan keuangan meskipun secara sederhana, sementara tiga pelaku usaha lainnya tidak melakukan pencatatan keuangan. Dalam hal penerapan konsep entitas ekonomi, hanya dua pelaku usaha yang menerapkannya dalam pengelolaan keuangannya, sedangkan empat pelaku usaha lainnya tidak mengaplikasikan konsep tersebut. Penerapan *economic entity concept* dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan keuntungan, di mana usaha yang dijalankan berpotensi untuk berkembang.²²

- f. Qari'ah Noor Aminah Muchiballah dan Danny Wibowo, "Analisis Keberlangsungan Usaha dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" (2023).

²² Rani Alifi dan Danny Wibowo, "Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Berdasarkan Economic Entity Concept (Studi pada Usaha Mikro di Kelurahan Jambangan)", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 9 (2022): 1 <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4832/4834>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kelangsungan usaha serta pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan penerapan *economic entity concept*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar usaha mikro di Rusunawa Wonocolo tidak memenuhi kriteria yang diperlukan untuk keberlanjutan usaha. Dalam hal pengelolaan keuangan, empat pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penerapan *economic entity concept* memberikan manfaat karena dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini, seperti penelitian sebelumnya, mengkaji *economic entity concept* pada UMKM dengan pendekatan kualitatif, namun memiliki perbedaan dalam hal objek penelitian dan fokus, di mana penelitian ini hanya membahas tentang konsep kesatuan usaha (*economic entity concept*), sementara penelitian sebelumnya juga membahas kelangsungan usaha..²³

²³ Qari'ah Noor Aminah Muchiballah dan Danny Wibowo, "Analisis Keberlangsungan Usaha dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2, no. 5 (2023): 1-2.

- g. Nuraini Ismail, Apriana Marselina, Maria Margaretha Nggalo, dan Irmawati Irmawati, “Implementasi Konsep Entitas Terpisah UMKM dalam Penetapan Laba Usaha (Studi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan)” (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Konsep Entitas Terpisah pada UMKM dalam menentukan laba usaha (studi kasus pada UMKM di Desa Rukun Lima, Kecamatan Ende Selatan). Implementasi merujuk pada penerapan metode yang berkaitan dengan rencana, kesepakatan, atau pelaksanaan kewajiban tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang didasarkan pada wawancara, observasi, serta kajian terhadap penerapan konsep entitas terpisah oleh UMKM dalam menentukan laba usaha yang sejauh ini belum diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya yang ada di Desa Rukun Lima. Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan pelaku UKM yang telah melaporkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan serta kurangnya informasi yang diperoleh pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mereka. Selain itu, kesadaran mengenai pemisahan kegiatan usaha dan rumah tangga untuk menghasilkan informasi yang jelas tentang laba atau rugi usaha

sebagai dasar kelangsungan usaha diharapkan dapat berkembang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas konsep entitas ekonomi pada UMKM dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun pelaksanaannya.²⁴

- h. Hadi Samanto, Tirta Nur Fitria, Sumadi, Muhammad Tho'in, Jheniar Pratiwi, Khansa Al Azizah, dan Putri Ayu Damayanti, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur" (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan sederhana kepada UMKM di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, dengan peran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sangat penting bagi setiap usaha, namun banyak pelaku UMKM, terutama yang bergerak di sektor mikro dan kecil, yang seringkali mengabaikan

²⁴ Nuraini Ismail Apriana Marselina, Maria Margaretha Nggalo, dan Irmawati Irmawati, "Implementasi Konsep Entitas Terpisah UMKM dalam Penetapan Laba Usaha (Studi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan)", *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 235
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5612>.

hal tersebut. Padahal, pencatatan yang rapi tentang pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari sangat diperlukan untuk mengontrol kondisi keuangan. Dengan adanya pencatatan tersebut, pemilik usaha dapat mengevaluasi kinerja dan kemampuan usaha mereka, sehingga perencanaan untuk pengembangan usaha dapat dibuat berdasarkan data yang tercatat.²⁵

- i. Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)” (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh usaha Bumbung Indah di Kota Parepare, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangannya, yang kemudian dianalisis melalui perspektif manajemen keuangan syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara memverifikasi keabsahannya, mengklasifikasikan, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap. Meskipun perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan telah dilakukan dengan baik, pelaporan keuangan tidak dilakukan

²⁵ Hadi Samanto et al., "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur", *Jurnal BUDIMAS* 6, no. 1 (2024): 1

secara lengkap setiap bulannya untuk periode 2020-2022. Faktor pendukung pengelolaan keuangan usaha ini meliputi kesadaran para pelaku UMKM dan penggunaan aplikasi Program Toko. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan, kesulitan dalam memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta kurangnya disiplin dalam pencatatan keuangan.²⁶

- j. Putu Pande R. Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, dan I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswati, "Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Bagi Pelaku Usaha UMKM di Desa Batuan Sukawati" (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi pemilik usaha.

Penggabungan keuangan ini seringkali menyebabkan masalah, seperti kesulitan dalam memantau arus kas, merencanakan keuangan usaha yang efektif, dan kurangnya pemahaman tentang profitabilitas usaha secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih profesional dalam pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan

²⁶ Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)", *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2024): 28-29 <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i2.4182>.

kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Peran UMKM sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena UMKM menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas pengelolaan keuangan UMKM dengan metode kualitatif, namun berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus objek penelitian dan pembahasan yang lebih spesifik pada pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada UMKM, tanpa membahas pengembangan usaha secara menyeluruh.²⁷

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kadek Indarani, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, dan Made Aristia	Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada pentingnya

²⁷ Putu Pande R. April yani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, dan I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswati, "Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Bagi Pelaku Usaha UMKM di Desa Batuan Sukawati", *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 68-69 <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.273>.

	Prayudi, (2019)	Kapupaten Buleleng	keuangan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	penerapan konsep kesatuan sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> .
2.	Gde Deny Larasdiputra dan Ni Ketut Etty Suwitary, (2020)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Economic Entity Concept	Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pengelolaan keuangan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3.	Wawan Irawan dan Rulyani Susi Wardhani, (2021)	<i>Economic Entity Concept</i> , Penata Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)	Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pengelolaan keuangan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian tersebut juga berfokus terkait penata keuangan dan aplikasi lamikro sedangkan peneliti hanya fokus pada pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> .
4.	Frisca Aprilia Sambara, Ine Fausayana, dan Yusna	Analisis profit Berdasarkan <i>Economic Entity Concept</i> (Studi	Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya,

	Indarsyih, (2022)	Kasus Pengelolaan Pati Sagu UD Berlian Wijaya	membahas tentang <i>economic entity concept</i> metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	penelitian ini berfokus pada pentingnya profit <i>economic entity concept</i> sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> .
5.	Rani Alifi dan Danny Wibowo, (2022)	Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Berdasarkan <i>Economic Entity Concept</i> (Studi pada Usaha Mikro di Kelurahan Jambangan)	Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian tersebut juga membahas pengelolaan keuangan usaha mikro sedangkan peneliti hanya terkait tentang pengelolaan keuangan mikro, kecil, dan menengah.
6.	Qari'ah Noor Aminah Muchiballah dan Danny Wibowo, (2023)	Analisis Keberlangsungan Usaha dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan <i>Economic Entity Concept</i> pada Usaha Mikro, Kecil, dan	Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pengelolaan keuangan berbasis <i>economic</i>	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada keberlangsungan usaha pengelolaan keuangan

		Menengah	<i>entity concept</i> metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> .
7.	Nuraini Ismail, Apriana Marselina, Maria Margaretha Nggalo, dan Irmawati Irmawati, (2023)	Implementasi Konsep Entitas Terpisah UMKM dalam Penetapan Laba Usaha (Studi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang konsep entitas usaha metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada pentingnya implementasi konsep entitas terpisah sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> .
8.	Hadi Samanto, Tirta Nur Fitria, Sumadi, Muhammad Tho'in, Jheniar Pratiwi, Khansa Al Azizah, dan Putri Ayu Damayanti, (2024)	Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian tersebut juga membahas pendampingan pengelolaan keuangan usaha sederhana sedangkan peneliti hanya terkait tentang pengelolaan

				keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> pada UMKM.
9.	Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis, (2024)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis berfokus pada pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> . Selain itu, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
10.	Putu Pande R. Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, dan I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswati,	Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Bagi Pelaku Usaha UMKM di Desa Batuan Sukawati	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan metode	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian tersebut juga membahas

	(2024)		penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	pengembangan usaha sedangkan peneliti hanya terkait tentang pengelolaan keuangan berbasis <i>economic entity concept</i> pada UMKM.
--	--------	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Terdapat baik persamaan maupun perbedaan dengan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan tersebut terlihat pada fokus kajian mengenai tentang *economic entity concept* pada UMKM. Semua penelitian menekankan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada UMKM. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada objek penelitian dan dalam penelitian tersebut juga membahas tentang keberlangsungan usaha sedangkan peneliti hanya terkait konsep kesatuan usaha (*economic entity concept*). Perbedaan ini memberikan motivasi bagi penulis untuk melanjutkan penelitian yang berjudul Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rian Meubel Cermee Bondowoso).

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan memberikan pemahaman kepada peneliti

dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁸

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan menurut Astuty dalam jurnal Risnaningsih merupakan suatu proses dalam mengatur dan mengendalikan keuangan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan terhadap aktivitas keuangan, termasuk dalam hal perolehan dan pemanfaatan dana. Tingkat efektivitas pengelolaan keuangan diukur dari sejauh mana perusahaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Sementara itu, efisiensi dalam pengelolaan keuangan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemasukan (input) dan pengeluaran (output). Tujuan utama dari pengelolaan keuangan ini adalah agar manajemen keuangan yang diterapkan dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis secara optimal, serta memungkinkan penggunaan modal usaha secara efisien untuk memperoleh keuntungan.²⁹

Pengelolaan keuangan adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva

²⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46-47.

²⁹ Risnaningsih, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 42-43 <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>.

dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam operasional UMKM. UMKM yang menerapkan sistem keuangan secara transparan dan akurat akan merasakan dampak positif terhadap pengelolaan keuangannya. Hal ini menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.³⁰

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, yaitu:

- 1) Konsistensi merupakan prinsip yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas merupakan prinsip penting yang wajib dimiliki oleh pengelola sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap dana yang digunakan dalam menjalankan usahanya.

³⁰ Frisca Nadya Refmita dan Sakina Nusarifa Tantri, "Kesadaran Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Padang Sumatera Barat", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 7, no. 1 (2024): 182 <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1337>.

- 3) Prinsip akuntabilitas ini bertujuan agar pengelola dapat menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait mengenai kemajuan usaha yang sedang dijalankan.³¹

c. Proses Pengelolaan Keuangan

Analisis keuangan merupakan dasar utama dalam manajemen keuangan yang dapat memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik saat ini maupun dimasa lalu. Informasi ini berperan penting dalam membantu manajer perusahaan dalam mengambil keputusan. Dalam pengelolaannya, terdapat empat kerangka dasar yang menjadi acuan yaitu:³²

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menetapkan sasaran serta metode yang digunakan untuk mencapainya. Proses ini menghasilkan

rencana dengan cakupan jangka panjang, menengah, dan pendek. Dokumen perencanaan berisi program serta rincian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks perencanaan tahunan, dokumen ini disebut anggaran. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai anggaran akan berdampak langsung pada pencapaian tujuan perusahaan. Sebagai ilustrasi, jika perusahaan menetapkan target ROI (Return on Investment) sebesar 20 persen, maka

³¹ Sanger, Manossoh, dan Korompis, 1195

³² Baldric Siregar, *Akuntansi Manajemen*, 13.

angka penjualan, biaya, serta investasi yang berkontribusi terhadap ROI harus diperhitungkan dengan cermat. Semua elemen tersebut tercantum dalam anggaran yang disusun melalui proses perencanaan. Dalam hal ini, informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam merencanakan berbagai komponen yang terkait dengan tujuan tersebut. Misalnya, informasi volume penjualan, informasi harga, informasi bahan, informasi produksi, dan informasi asset tetap yang digunakan. Berbagai informasi tersebut memiliki efek terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, perencanaan dituntut akurat, memotivasi, dan dapat dilaksanakan.

2) Pencatatan

Pencatatan merupakan proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang telah terjadi secara sistematis dan kronologis. Fungsi utama pencatatan adalah sebagai bukti bahwa transaksi telah terjadi dalam suatu periode tertentu dalam organisasi. Proses penyusunan pencatatan keuangan dimulai dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan langsung dengan transaksi, seperti kwitansi, faktur, dan nota. Setelah itu, transaksi dicatat dalam jurnal, kemudian dipindahkan ke buku besar.

3) Pelaporan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, baik dalam situasi baik maupun buruk. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga mencakup informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

4) Pengendalian

Pengendalian merupakan serangkaian alat yang mencakup penetapan tujuan secara formal, pemantauan kinerja, evaluasi hasil kerja, serta sistem umpan balik.

Sistem ini berfungsi memberikan informasi kepada manajer mengenai efektivitas dan efisiensi strategi serta struktur organisasi yang diterapkan. Tanpa pengendalian yang baik,

risiko penyimpangan kinerja perusahaan dari tujuan yang telah ditetapkan akan meningkat. Hal ini terjadi karena

manajemen tidak mendapatkan informasi yang cukup atau menerima informasi terlambat, sehingga tidak dapat

mengambil tindakan manajerial yang diperlukan secara tepat waktu.³³

2. *Economic Entity Concept* (Konsep Entitas Ekonomi)

a. Pengertian *Economic Entity Concept* (Konsep Entitas Ekonomi)

Economic Entity Concept menyatakan bahwa setiap entitas bisnis itu merupakan suatu unit yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Dengan adanya pemisahan ini tentu menjadi dasar bagi suatu sistem akuntansi dalam memberikan informasi mengenai suatu perusahaan terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan. Dari perspektif akuntansi, terdapat pemisahan yang jelas antara satu entitas bisnis dengan entitas bisnis lainnya atau dengan pemiliknya. Artinya, aktivitas keuangan yang berkaitan dengan suatu entitas bisnis tidak boleh dicampur dengan aktivitas keuangan entitas bisnis lain atau dengan aktivitas keuangan pribadi pemilik, begitu pula sebaliknya. Konsep ini sangat penting karena memungkinkan penilaian yang akurat terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu organisasi atau bagian dari organisasi. Tanpa konsep ini, laporan keuangan akan menjadi tidak teratur, karena laporan tersebut dapat

³³ Wayan Suarjana dan Lucy Sri Musmini, "Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Keuangan pada Home Industry Kain Tenun Endek Mastuli Sari Artha", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11, no.2 (2018): 43 <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.24928>.

mencakup kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak berkaitan dengan organisasi yang bersangkutan.³⁴

Konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*) dalam akuntansi sangat relevan untuk diterapkan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Konsep ini menekankan pentingnya pemisahan antara keuntungan perusahaan dan aset pribadi pemilik. *Economic entity concept* memandang setiap bisnis sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya, serta berbeda dari entitas bisnis lainnya. Sebagai sebuah entitas ekonomi, perusahaan didirikan untuk menjalankan berbagai aktivitas usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Pemisahan ini menjadi dasar dalam sistem akuntansi, memungkinkan penyediaan informasi keuangan yang akurat dan bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.³⁵

Dalam konsep ini, perusahaan dianggap sebagai entitas bisnis yang berdiri sendiri, yang terpisah dari pemiliknya. Dengan kata lain, perusahaan dianggap sebagai "unit akuntansi" yang terpisah dari pemiliknya atau dari entitas bisnis lainnya. Untuk

³⁴ Sambara, Fausayana, dan Indarsyih, "Analisis Profit Berdasarkan Economic Entity Concept", 236.

³⁵ Risnaningsih, *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro*, 45.

pernyataan seperti ini berarti transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi-transaksi pemiliknya.³⁶

Dengan konsep entitas akan lebih mudah melakukan evaluasi dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan dana yang disalurkan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Husnan menyatakan bahwa untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti pula oleh pemakainya. Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pengguna dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga oleh karenanya dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut. Salah satu konsep dasar tersebut adalah konsep entitas.

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Bab 1 Pasal 1, usaha mikro, kecil, dan menengah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan.

³⁶ Baridwan, Zaki.2010. Intermediate Accounting. Edisi Ke 8. BPEF. Yogyakarta.

Kategori usaha mikro ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).³⁷

2) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha, yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Usaha kecil ini memiliki kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang yang berlaku. Kriteria usaha kecil meliputi kekayaan bersih yang lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak melebihi Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau dengan omzet tahunan yang berkisar antara Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).³⁸

³⁷ Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.

³⁸ Suras, Semaun, Darwis, *Pengelolaan UMKM*, 30.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha, yang tidak tergolong anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Usaha menengah ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku. Kriteria usaha menengah meliputi kekayaan bersih yang lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki omzet tahunan yang lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).³⁹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha dalam berbagai sektor ekonomi. Perbedaan utama antara usaha mikro, kecil, dan menengah terletak pada besaran aset awal, omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja tetap. Usaha dikategorikan sebagai usaha mikro apabila memiliki aset maksimal

³⁹ Asmaira Munthe, M. Yarham, dan Ridwana Siregar, "Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.

sebesar Rp50.000.000 dan omzet tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000. Sementara itu, usaha kecil memiliki aset antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dengan omzet tahunan berkisar antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Adapun usaha menengah, asetnya berada di kisaran Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dengan omzet tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000. Selain faktor aset dan omzet, klasifikasi UMKM juga didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Usaha mikro umumnya memiliki hingga 10 karyawan, usaha kecil mempekerjakan antara 10 hingga 30 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 30 hingga maksimal 300 orang.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM dapat dibagi berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh setiap badan usaha, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Sementara itu, pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam suatu usaha tidak diatur dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang didasarkan pada aset dan omzet dapat dilihat pada tabel berikut.⁴⁰

⁴⁰ Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 21.

Tabel. 2.2
Kriteria UMKM berdasarkan aset dan omset yang dimiliki

No	Uraian	Aset	Omset
1.	Usaha mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
2.	Usaha kecil	>Rp 50 juta – Rp 500 juta	>Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
3.	Usaha menengah	>Rp 500 juta - < Rp 10 milyar	>Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Sementara itu, BPS merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel. 2.3
Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha mikro	1 sampai 5 orang
2.	Usaha kecil	5 sampai dengan 19 orang
3.	Usaha menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

c. Karakteristik UMKM

1) Karakteristik Usaha Mikro

- a. Barang yang diperjualbelikan tidak pasti dan berubah-ubah sesuai keinginan pemilik usaha.
- b. Tempat/lokasi usaha tidak tetap dan berubah-ubah sesuai keinginan pemilik.
- c. Usaha tetap berjalan meskipun kondisi perekonomian negara sedang krisis.
- d. Belum menerapkan administrasi pembukuan keuangan.
- e. Tidak ada pemisahan harta pribadi dengan harta usaha yang dijalankan.

- f. Jumlah karyawan kurang dari 5 orang
- g. Pemilik belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan secara memadai.
- h. Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
- i. Ijin usaha dan persyaratan lain belum di daftarkan.
- j. Lokasi usaha dekat dengan rumah.

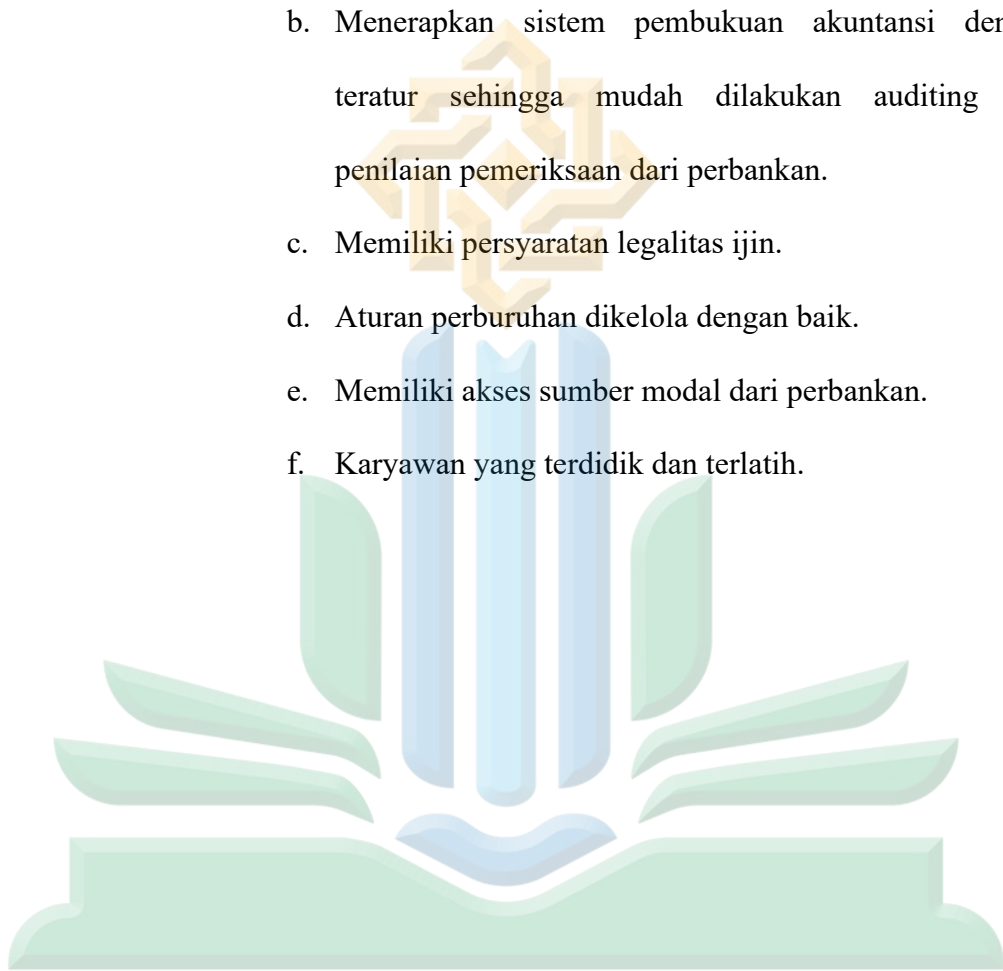
2) Karakteristik Usaha Kecil

- a. Jenis barang yang diperjualbelikan sudah tetap tidak berubah-ubah.
- b. Memiliki lokasi/tempat usaha yang sudah menetap tidak berpindah-pindah sesuai keinginan pemilik.
- c. Sudah mulai melakukan administrasi pembukuan keuangan dengan sederhana.
- d. Sudah ada pemisahan harta pribadi dengan harta usaha yang dijalankan.
- e. Sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan secara memadai.
- f. Memiliki ijin pendirian usaha atau persyaratan ijin lain termasuk NPWP.

3) Karakteristik Usaha Menengah

- a. Struktur organisasi sudah lebih baik dengan adanya pembagian tugas yang jelas masing-masing karyawan.

- b. Menerapkan sistem pembukuan akuntansi dengan teratur sehingga mudah dilakukan auditing dan penilaian pemeriksaan dari perbankan.
- c. Memiliki persyaratan legalitas ijin.
- d. Aturan perburuhan dikelola dengan baik.
- e. Memiliki akses sumber modal dari perbankan.
- f. Karyawan yang terdidik dan terlatih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus secara menyeluruh pada konteks dan individu. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mencari fakta dengan memberikan interpretasi yang tepat. Tujuannya adalah menggambarkan subvariabel, fenomena, atau kondisi sesuai dengan realitas yang ada, tanpa berfokus pada pengujian hipotesis.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar objek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami peristiwa secara mendalam, baik sebagai langkah awal untuk menentukan arah penelitian lanjutan maupun untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kejadian yang sebenarnya.⁴¹ Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini peneliti ingin mengetahui secara langsung dari tempat

⁴¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: ArRuzzMedia, 2011) 204.

peneliti mengenai pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada Rian meubel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan untuk memperoleh berbagai data yang mendukung proses penelitian. Lokasi penelitian usaha mikro, kecil dan menengah Rian meubel ini berlokasi di Desa Grujungan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Bondowoso. Alasan pemilihan lokasi di Usaha mikro, kecil, dan menengah Rian meubel ingin mengetahui mengenai pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran penting dalam seluruh tahapan penelitian, sehingga persiapan yang matang diperlukan sebelum memulai pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yang berarti informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang paling relevan untuk keperluan penelitian. Kriteria pemilihan mencakup individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai topik penelitian, sehingga mereka dapat memberikan data yang akurat dan tepat.⁴²

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan. Pemilihan informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 219.

terkait informasi yang diperlukan oleh peneliti atau memiliki kewenangan, sehingga dapat mempermudah proses pengumpulan data dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi objek penelitian secara lebih efisien.⁴³ Data tersebut dikumpulkan melalui jawaban yang diberikan oleh subjek atas pertanyaan yang diajukan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemilik Rian Meubel : Bapak Rianti
- b. Bagian Keuangan : Ibu Erwin Susianti
- c. Bagian Produksi : Bapak Muhammad Fajril

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mampu memperoleh data

yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

- a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang diawali dengan pengamatan, diikuti dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena,

⁴³ Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Achmad Firman Hidayat, “ Analisis Model Komunikasi Pemasaran Petani Jeruk Di Desa Temurejo Kecamatan Bangurejo Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 32

⁴⁴ Sugiyono, 224

baik dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat secara buatan.⁴⁵

Dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi ke Rian meubel untuk mengetahui cara mengatur anggaran Rian meubel dan cara mengelola dan mengatur keuangan dengan berbasis *economic entity concept*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁴⁶

Data yang diperoleh dari wawancara mencakup cara pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada UMKM Rian meubel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penelusuran dan pengumpulan data yang dibutuhkan dari sumber data yang sudah ada. Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan mendokumentasikan gambar atau dokumen untuk mendapatkan informasi.⁴⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa pencatatan keuangan yang telah dilakukan untuk mencatat keuangan dalam Rian meubel.

⁴⁵ Sugiyono, 227.

⁴⁶ Sugiyono, 231.

⁴⁷ Sugiyono, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemilahan informasi penting, dan penarikan kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Dalam analisis kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data.⁴⁸ Metode analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, dengan tahapan yang berfokus pada pemrosesan data di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁴⁹

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya adalah observasi, di mana peneliti secara terbuka menginformasikan kepada sumber data bahwa ia sedang melaksanakan penelitian. Selain itu, wawancara yang digunakan mencakup wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁰ Metode dokumentasi juga diterapkan dengan memanfaatkan arsip atau data yang relevan dengan penelitian terkait Rian meubel.

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* 2, no. 33 (2018): 84, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁴⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), 116-120.

⁵⁰ Sirajuddin Saleh, 116.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mengumpulkan data, peneliti melaksanakan reduksi data, yang mencakup merangkum, memilih informasi yang esensial, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada tahap ini, data dari dokumentasi akan diolah agar lebih sederhana dan tetap relevan dengan fokus penelitian.⁵¹

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.⁵²

d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang disampaikan secara singkat, padat, dan mudah dipahami.

Proses ini melibatkan peninjauan berulang untuk memastikan kebenaran kesimpulan, terutama dalam hal relevansi dan konsistensi dengan judul, tujuan, serta rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ditarik selama berlangsungnya penelitian, serupa dengan proses reduksi data. Setelah data

⁵¹ Sirajuddin Saleh, 117.

⁵² Sirajuddin Saleh, 118.

yang dikumpulkan dirasa memadai, kesimpulan sementara diambil. Begitu data benar-benar lengkap, kesimpulan akhir akan dibuat.⁵³

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1). Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis

⁵³ Sirajuddin Saleh, 119.

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisee, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020):150-151, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rian Meubel Cermee Bondowoso.

Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2). Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan terjun langsung ke tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan ini dilakukan kepada informan yang sejak awal sudah ditentukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan tepat dengan penelitian.

3). Tahap Penyelesaian

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan yang sebelumnya, selanjutnya tahapan penyelesaian dimana tahapan ini disebut tahapan akhir, yaitu peneliti melakukan penulisan laporan atau hasil dari penelitian. Setelah adanya data-data yang dibutuhkan terkumpul dengan melakukan beberapa tahapan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rian Meubel

Rian meubel merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak dibidang produksi dan penjualan furniture yang berlokasi di Cermee, Bondowoso. Usaha ini didirikan pada tahun 2014 oleh bapak Rianti dan telah berhasil menjadi bisnis yang berkembang pesat dan merupakan bentuk usaha perseorangan yang dulunya merupakan suatu usaha kecil-kecilan yang terus mengalami perkembangan sampai saat ini. Awal mula usaha ini berawal dari bakat yang dimiliki Bapak Rianti dan keinginannya untuk mempunyai usaha meubel sendiri yang berlokasi didekat rumah dengan tujuan supaya masyarakat sekitar

dapat membeli meubel dari produksinya. Selain itu, Bapak Rianti juga ingin membuka lapangan pekerjaan dan membuktikan bahwa tinggal didesa juga bisa berwirausaha dan tidak hanya berprofesi sebagai petani.

Rian meubel merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi berupa berbagai macam meubel atau perabotan rumah. Diantaranya meliputi, lemari kayu, kursi, sofa, meja makan, meja rias, meja belajar, lemari piring kaca, dan springbed. Dalam kegiatan produksinya Rian meubel menggunakan modal sendiri dan pemasaran serta pengiriman hasil produk oleh bapak Rian ini

dibantu oleh karyawannya. Proses pemasarannya, dilakukan dari hasil produk pesanan para konsumen atau pelanggan dari dalam kota dan luar kota Bondowoso.

2. Profil Rian Meubel

Berikut ini profil dari Rian meubel:

Nama	: Rian Meubel
Nama Pemilik	: Bapak Rianti
Alamat	: Dusun Krajan II, Grujugan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Kode Pos 68286.
Jumlah karyawan	: 5 Orang

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan meubel terdepan yang mengutamakan kualitas, inovasi, dan kepuasan pelanggan, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produk-produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.

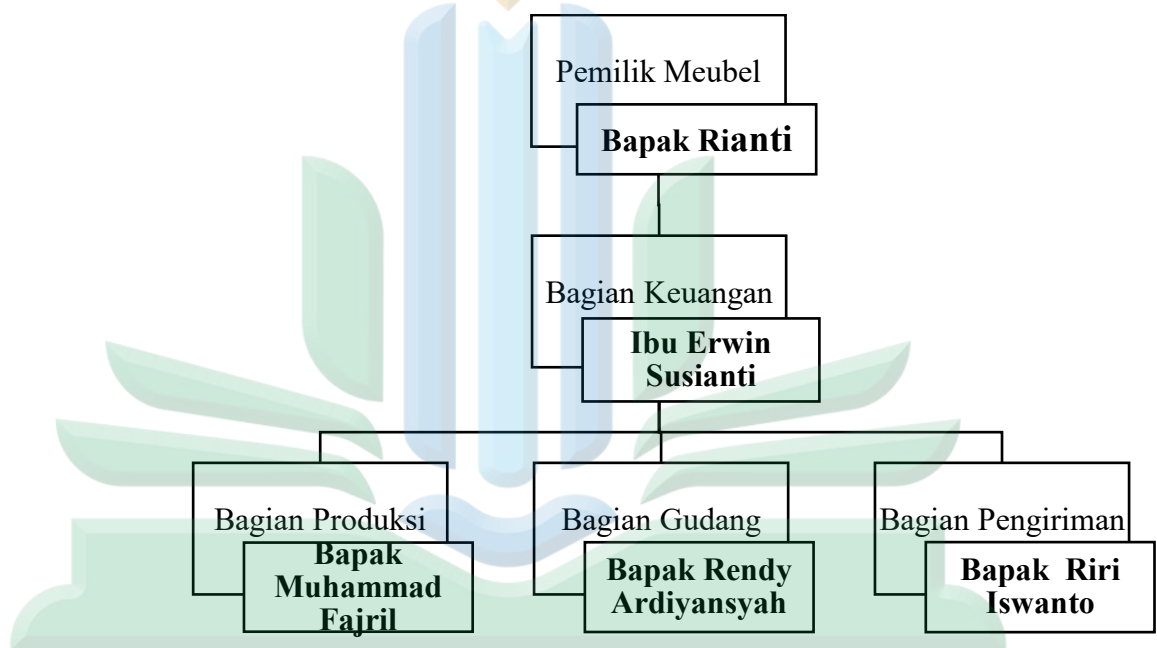
b. Misi

- Menyediakan produk meubel berkualitas tinggi yang memenuhi standar kepuasan pelanggan.
- Mempermudah Masyarakat Cermee untuk menjangkau lokasi dalam membeli kebutuhan rumah di bidang permebelan.

- c. Meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha melalui inovasi desain yang modern dan fungsional.

4. Struktur Organisasi Rian Meubel

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rian Meubel



Di dalam struktur organisasi ada beberapa bagian dan tugas masing-masing didalamnya, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian organisasi Rian Meubel adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

- 1) Memimpin perusahaan agar perusahaan bisa berjalan dengan optimal
- 2) Menjaga kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas

- 3) Mengemban tanggung jawab atas segala yang berkaitan dengan perusahaan
- 4) Mengawasi kelancaran proses produksi dan penjualan

b. Bagian Keuangan

- 1) Mengatur keuangan perusahaan serta menyusun laporan terkait pendapatan dan pengeluaran
- 2) Memantau serta memastikan kelancaran arus kas masuk dan keluar dalam perusahaan
- 3) Melakukan pembayaran kepada toko atau pemasok bahan baku

c. Bagian Produksi

- 1) Melaksanakan proses produksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi secara

keseluruhan

- 3) Mengawasi dan mengontrol kegiatan produksi agar setiap tahapannya berjalan sesuai rencana, sehingga pesanan pelanggan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu

d. Bagian Gudang

- 1) Menerima dan menyimpan semua barang yang dikirim ke gudang
- 2) Memastikan keamanan dan pengelolaan barang yang ada di gudang

- 3) Mengawasi dan mencatat proses keluar masuk barang di gudang

e. Bagian Pengiriman

- 1) Bertanggung jawab untuk mengirimkan barang kepada pelanggan yang telah melakukan pemesanan
- 2) Mengatur waktu pengiriman agar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, baik oleh perusahaan maupun pelanggan

5. Produksi dan Hasil Produksi

Proses produksi pada Rian Meubel di mulai dari bahan baku mentah hingga barang jadi dan sifatnya yang terus menerus.

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi di Rian Meubel adalah kayu jati dan kayu gmelina, serta didukung dengan bahan penolong yang terdiri dari paku, mur/baut, lem, kaca, sending, tener, skrup, amplas/kertas gosok, kunci pintu, handle pintu, cat warna dan melamin.

- b. Mesin yang digunakan pada Rian Meubel dalam produksinya masih menggunakan mesin yang sederhana. Berikut mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi di Rian Meubel antara lain:

Tabel 4.2
Alat-alat (Mesin) dan Kegunaanya

No	Nama Alat	Kegunaan Alat
1	Mesin Planer	Gunanya untuk menghaluskan, meratakan dan membentuk potongan-potongan kayu
2	Mesin Bor	Gunanya untuk membuat atau memperbesar lubang pada kayu atau dinding
3	Circular Saw	Gunanya untuk memotong kayu yang akan digunakan dalam proses produksi
4	Mesin Profil Kayu	Gunanya untuk finishing pembuatan motif, ukiran, alur, dan meratakan pinggiran pada bidang kayu
5	Gergaji	Gunanya untuk memotong kayu, besi ataupun pipa
6	Alat Pahat Kayu	Gunanya untuk mengupas, membentuk, dan mengukir kayu
7	Roll Meter/Meteran	Gunanya untuk mengukur panjang atau jarak dan juga bisa digunakan untuk mengukur lingkaran

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

c. Produk yang dihasilkan

Proses produksi dilakukan secara terus menerus setiap hari.

Hal ini dilakukan karena banyaknya konsumen. Berikut contoh produk-produk yang diproduksi sendiri beserta harga produk tersebut:

Tabel 4.3
Tabel Harga dan Produk yang di Produksi

No	Jenis Produk	Harga
1	Lemari Kayu	2.000.000 – 6.000.000
2	Kursi	2.500.000 – 5.000.000
3	Sofa	2.900.000 – 6.000.000
4	Meja Makan	1.250.000 – 3.000.000
5	Meja Rias	1.500.000 – 2.500.000
7	Meja Belajar	1.500.000 – 3.000.000
8	Lemari Piring Kaca	500.000 – 700.000
9	Lemari Plastik	350.000 – 500.000
10	Bufet	4.000.000 – 7.000.000
11	Dipan	2.500.000 – 5.500.000
12	Springbed	2.000.000 – 5.000.000

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus masalah dan analisis data yang relevan. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran yang jelas tentang temuan penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengelolaan Keuangan pada Usaha Rian Meubel

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan dalam suatu entitas, baik individu, rumah tangga, organisasi, maupun perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh, digunakan, diatur, dan diawasi, agar bisa mendukung tujuan utama dari entitas tersebut, misalnya kelangsungan usaha, pertumbuhan, atau kesejahteraan ekonomi. Pengelolaan keuangan bukan sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi mencakup strategi, analisis, dan evaluasi untuk mengoptimalkan kondisi keuangan entitas. Pengelolaan yang baik akan menciptakan kestabilan dan keberlanjutan dalam jangka panjang, baik untuk individu, UMKM, maupun perusahaan besar.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menetapkan sasaran serta metode yang digunakan untuk mencapainya.

Proses ini menghasilkan rencana dengan cakupan jangka panjang, menengah, dan pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang perencanaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

"Iya sih kalau dibilang soal pengelolaan keuangan, jujur yaa mbak masih belum terlalu rapi. Kadang-kadang uang usaha itu masih kecampur sama kebutuhan pribadi. Misalnya butuh bayar sesuatu di rumah, ya kadang ambil dari kas toko dulu. Terus

kadang juga gak semua pengeluaran dicatat, apalagi kalau lagi sibuk-sibuknya. Perencanaannya juga belum terlalu detail, jadi keuangannya masih ngalir gitu aja, belum tertata”.⁵⁵

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Sebenarnya saya udah nyoba bikin catatan pengeluaran sama pemasukan, tapi kadang gak lengkap karena ada beberapa transaksi yang langsung dipegang sama Pak Rian. Terus kalau soal rencana keuangan, kita belum punya anggaran tetap setiap bulan. Jadi ya seringnya cuma liat kebutuhan bulan itu apa, baru dibelanjain. Belum ada pemisahan yang jelas juga antara uang usaha sama uang pribadi, jadi kadang agak susah ngontrol cash flow”.⁵⁶

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

”Saya sih sering ngalamin bahan baku telat dibeli atau jumlahnya kurang. Katanya sih karena uangnya belum ada atau belum direncanain. Jadinya produksi kadang tertunda. Kalau keuangan bisa lebih rapi, mungkin kerja kami juga bisa lebih lancar”.⁵⁷

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada Rian Meubel masih belum disiplin dan belum berdasarkan perencanaan yang matang. Uang usaha masih sering tercampur dengan uang pribadi, pencatatan belum konsisten, dan belum ada anggaran bulanan yang terstruktur. Akibatnya, bagian produksi pun sering terhambat karena kurangnya dana yang sudah direncanakan untuk pembelian bahan baku. Hal ini menunjukkan

⁵⁵ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁵⁶ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁵⁷ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

pentingnya pembenahan sistem keuangan agar usaha bisa berjalan lebih tertata dan efisien.

b. Pencatatan

Pencatatan adalah proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang telah terjadi secara sistematis dan kronologis. Fungsi utama pencatatan adalah sebagai bukti bahwa transaksi telah terjadi dalam suatu periode tertentu dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang perencanaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Kalau soal pencatatan keuangan, jujur aja masih belum tertib. Kadang kita catat, kadang juga kelewat. Soalnya kita fokusnya lebih ke produksi sama pelayanan ke pelanggan. Jadi keuangan itu ya dicatat seadanya aja, kalau pas sempat. Kadang uang usaha juga nyampur sama uang pribadi, tapi ya itu karena keperluannya juga mendesak. Harusnya sih memang dipisah biar lebih jelas untung ruginya”.⁵⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian

keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Kalau menurut saya mbak, keuangannya masih belum disiplin. Pencatatan belum konsisten, kadang dicatat, kadang enggak. Apalagi kalau lagi sibuk produksi, saya suka kelupaan nyatat pengeluaran kecil. Terus, kadang juga bingung bedain mana pengeluaran pribadi Pak Rian, mana yang bener-bener buat usaha”.⁵⁹

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian

produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

⁵⁸ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁵⁹ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

”Kalau saya sih fokusnya ke bikin barang pesanan aja. Soal keuangan itu urusan atasan sama bagian keuangan. Tapi kadang saya disuruh beli bahan atau alat kecil, dan enggak selalu ada nota. Kadang ya pakai uang sendiri dulu, terus nanti diganti. Tapi enggak selalu saya catat. Jadi mungkin itu juga yang bikin pencatatannya agak kacau”.⁶⁰

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan keuangan di Rian Meubel masih belum dilakukan secara disiplin. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Ada kecenderungan mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya dokumentasi bukti transaksi yang rapi. Hal ini berdampak pada ketidakjelasan posisi keuangan usaha secara keseluruhan.

c. Pelaporan

Pelaporan adalah proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan, kinerja keuangan, serta aliran kas suatu entitas (seperti perusahaan, organisasi, atau instansi) dalam periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomi atau kebijakan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang perencanaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Kalau soal keuangan, sejauhny kami belum terlalu rapi, mbak. Kadang catatan pemasukan sama pengeluaran itu

⁶⁰ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

dicatat, kadang juga lupa. Apalagi kalau lagi banyak pesanan, fokus ke produksi dan pengiriman, jadi laporan keuangan suka keteteran. Saya biasanya cuma tahu secara umum berapa untungnya, tapi kalau ditanya rinci ya nggak semua tercatat. Dulu pernah nyoba buat laporan rutin, tapi ya karena sibuk, nggak jalan terus”.⁶¹

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian

keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Sebenarnya saya udah nyoba buat nyatet semua transaksi, tapi kadang laporan itu nggak langsung dikumpulin dari bagian lain. Misal, pembelian bahan dari bagian produksi nggak langsung kasih nota atau catatannya. Jadi akhirnya banyak yang kelewat. Saya juga belum pakai sistem komputer, masih manual di buku. Kalau laporan bulanan sih ada, tapi seringnya telat. Memang belum disiplin aja sih sistemnya”.⁶²

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian

produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

”Saya sih lebih fokus ke kerjaan produksi, kayak bikin pesanan sama ngatur tukang. Kalau butuh beli bahan, kadang langsung saya ambil uang ke kasir atau beli dulu, terus notanya baru saya kasih belakangan, kadang juga lupa. Soalnya biar cepet aja, nggak nunggu lama. Tapi ya saya ngerti, itu bikin bagian keuangan jadi susah ngaturinya”.⁶³

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan keuangan pada Rian Meubel belum dilakukan secara disiplin dan terstruktur. Masih banyak transaksi yang tidak langsung dicatat, kurang koordinasi antarbagian, dan pencatatan keuangan belum menjadi prioritas. Hal ini menyebabkan laporan keuangan jadi

⁶¹ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁶² Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁶³ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

tidak akurat dan bisa memengaruhi perencanaan serta pengambilan keputusan dalam usaha.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengawasan dan pengaturan terhadap aktivitas keuangan suatu entitas untuk memastikan bahwa semua kegiatan keuangan berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, prosedur, dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kesehatan finansial suatu usaha. Tanpa pengendalian yang baik, usaha rentan mengalami kebocoran dana, salah kelola, atau bahkan kebangkrutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang perencanaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Kalau soal keuangan sih, jujur ya kadang masih campur-campur. Uang usaha sama uang pribadi kadang nggak dipisah bener. Apalagi kalau ada kebutuhan mendesak di rumah, saya ambil dulu dari kas usaha, nanti diganti. Tapi ya, kadang lupa juga. Memang belum terlalu disiplin ngaturinya. Pencatatan juga masih manual, nggak rutin-rutin amat. Tapi sekarang lagi coba dibenahi pelan-pelan, biar lebih tertata”.⁶⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Saya sih bagian ngitung pemasukan sama pengeluaran mbak, tapi ya kadang data dari lapangan masuknya telat, jadi nggak sinkron. Terus, kadang uang masuk langsung dipakai beli bahan, tanpa dicatat dulu. Itu yang bikin saya agak kesulitan ngontrol arus kasnya. Saya sudah usul sih ke Pak Rian buat

⁶⁴ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

pakai pembukuan yang lebih rapi, tapi ya masih proses. Kita belum punya sistem yang tetap, jadi kadang asal jalan aja”.⁶⁵
Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian

produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

”Kalau di bagian produksi, kami sih cuma ngelaksanain pesanan sesuai bahan yang ada. Tapi kadang bahan belum dibeli, udah ditanya kapan jadi. Waktu butuh bahan, uangnya belum disiapin. Jadi ya nunggu. Kadang juga bingung, karena nggak ada informasi jelas soal anggaran buat produksi. Harusnya sih ada perencanaan keuangannya, biar bagian produksi nggak berhenti di tengah jalan”.⁶⁶

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan keuangan pada Rian Meubel belum dilakukan secara disiplin dan terstruktur. Masih banyak transaksi yang tidak langsung dicatat, kurang koordinasi antarbagian, dan pencatatan keuangan belum menjadi prioritas. Hal ini menyebabkan laporan keuangan jadi tidak akurat dan bisa memengaruhi perencanaan serta pengambilan keputusan dalam usaha.

2. Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha

Rian Meubel

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang digunakan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnisnya. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisiensi dan efektif untuk

⁶⁵ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁶⁶ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha mikro, kecil, dan menengah pengelolaan keuangan yang baik sangat penting karena untuk menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan memastikan keberlanjutan usaha. Berikut adalah aspek-aspek utama yang dilakukan penelitian dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah pada usaha Rian meubel:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menetapkan sasaran serta metode yang digunakan untuk mencapainya. Proses ini menghasilkan rencana dengan cakupan jangka panjang, menengah, dan pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang perencanaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Menurut saya mbak, untuk perencanaan pengelolaan keuangan itu penting banget buat usaha dengan adanya perencanaan ini dapat ditentukan terlebih dahulu pembiayaan yang sekiranya nanti usahanya tetap berjalan. Kalau nggak ada rencana, nanti bisnisnya jalan tanpa arah. Selama ini saya berusaha memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis, tapi terkadang masih ada campur aduk, terutama kalau ada kebutuhan mendesak. Untuk penerapannya saya ingin keuangan usaha ini lebih tertata, jadi uang pribadi dan uang usaha harus dipisah. Rencana saya, setiap bulan ada pembukuan yang jelas, jadi saya bisa tau untung rugi dengan lebih pasti. Yaa untuk kendalanya masalahnya, selama ini masih sering kecampur anatra uang pribadin dan uang usaha, jadi kadang susah bedain mana yang benar-benar keuntungan usaha. Selain itu, belum ada sistem pencatatan yang rapi, jadi kalau ada pengeluaran mendadak, seringnya diambil dari kas usaha tanpa perhitungan yang jelas”.⁶⁷

⁶⁷ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Iyaa bener mbak untuk perencanaan keuangan itu penting banget, biar usaha tetap jalan dan nggak kehabisan modal di tengah jalan. Biasanya, kita mulai dengan nyusun anggaran, jadi kita tahu berapa uang yang masuk dan keluar setiap bulan. Terus, kita juga harus pisahin uang usaha sama uang pribadi, biar lebih jelas keuntungan dan kerugiannya. Dari situ, kita bisa lihat apakah usaha ini berkembang atau malah rugi. Untuk penerapan keuangannya saya ingin menerapkan pencatatan keuangan yang lebih detail, termasuk pemasukan dan pengeluaran harian. Kami juga berencana membuat rekening khusus untuk usaha supaya lebih terkontrol. Selain itu, ingin mulai menyusun laporan keuangan sederhana seperti neraca dan laporan laba rugi biar lebih transparan. Kendalanya saat ini adalah masih minimnya pencatatan transaksi secara rapi. Kadang ada transaksi yang tidak dicatat sehingga sulit mengetahui kemana uang keluar dan berapa keuntungan sebenarnya.”⁶⁸

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan

wawancaranya:

”Dalam perencanaan produksi, kami harus menyesuaikan jumlah barang yang dibuat dengan dana yang tersedia. Kalau keuangan usaha dikelola dengan baik dan tidak tercampur dengan uang pribadi, kami bisa tahu berapa anggaran yang bisa digunakan untuk membeli bahan baku dan menggaji tenaga kerja. Ini juga membantu kami dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan.”⁶⁹

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam

⁶⁸ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁶⁹ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

menjaga kelangsungan usaha. Pentingnya perencanaan keuangan dalam usaha Rian Meubel menyadari bahwa perencanaan keuangan diperlukan agar bisnis berjalan dengan arah yang jelas. Meskipun belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis yang masih terjadi pencampuran. Oleh karena itu, pemilik berencana lebih disiplin dalam pencatatan serta memisahkan rekening usaha dan rekening bisnis agar keuangan lebih terkontrol.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang telah terjadi secara sistematis dan kronologis. Fungsi utama pencatatan adalah sebagai bukti bahwa transaksi telah terjadi dalam suatu periode tertentu dalam organisasi. Dalam konteks *economic entity concept*, pencatatan harus dilakukan dengan memisahkan transaksi keuangan antara entitas usaha dan pemiliknya.

Artinya, semua transaksi yang dicatat hanya berkaitan dengan bisnis dan tidak mencampurkan aset atau kewajiban pribadi pemilik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari

Rian meubel tentang pencatatan dapat diungkapkan sebagai berikut:

"Selama ini, saya masih mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Kadang, kalau ada kebutuhan rumah tangga mendesak, saya pakai uang dari kas usaha tanpa mencatatnya. Uang masuk dan keluar sering kali nggak langsung dicatat, apalagi kalau ada pengeluaran mendadak. Makanya, kadang bingung sendiri pas ngecek keuangan di akhir bulan. Untuk penerapannya, saya berusaha mengatur pengeluaran supaya tidak lebih besar dari pemasukan, tapi kadang kalau ada kebutuhan mendadak dirumah, saya ambil dari kas usaha. Kendala yang paling terasa yaa sulitnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan

pribadi. Setelah menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, saya mulai berencana buat lebih disiplin dalam mencatat semua transaksi, biar lebih gampang lihat keuntungan dan biaya usaha”.⁷⁰

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian Meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

"Saat ini pencatatan keuangan masih sederhana, kebanyakan pakai catatan manual. Kami mencatat pemasukan dan pengeluaran, tapi memang masih ada beberapa transaksi yang bercampur dengan keuangan pribadi pemilik. Dalam penerapannya, saya mencoba membuat laporan keuangan bulanan, meskipun belum terlalu detail seperti laporan bisnis yang besar. Kendalanya, sering terjadi pengambilan kas tanpa pencatatan yang jelas, jadi saldo kas usaha bisa tiba-tiba

berkurang tanpa tau sebab pastinya. Kalau *economic entity concept* diterapkan, tentu pencatatan akan lebih rapi dan bisa lebih jelas melihat keuntungan atau kerugian usaha. Rencananya, kami ingin mulai menerapkan pemisahan ini secara bertahap, misalnya dengan membuka rekening khusus untuk usaha”.⁷¹

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

⁷⁰ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁷¹ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

"Iya mbak, pencatatan pengeluaran belum begitu rapi. Kadang, pembelian bahan baku tidak langsung dicatat, dan kalau ada alat produksi yang rusak, biayanya juga tidak selalu dihitung dengan jelas. Karena uang usaha bercampur dengan uang pemilik, terkadang anggaran untuk produksi jadi tidak menentu. Akibatnya, ada kalanya bahan baku habis mendadak karena tidak ada pencatatan yang pasti tentang stok dan pengeluaran".⁷²

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan di Rian meubel masih perlu banyak perbaikan supaya sesuai dengan konsep *economic entity concept*. Pemilik usaha harus mulai lebih disiplin dalam mencatat keuangan bisnis secara terpisah dari pribadi, bagian keuangan perlu sistem pencatatan yang lebih rapi dan otomatis, sementara bagian produksi harus lebih teliti dalam mencatat penggunaan bahan baku dan biaya produksi. Dengan pencatatan yang lebih baik, usaha bisa lebih mudah berkembang dan keuangan jadi lebih terkontrol.

c. Pelaporan

Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik dan buruk. Dalam penyusunan laporan keuangan yang memisahkan transaksi bisnis dengan transaksi pribadi pemilik usaha. Konsep ini menegaskan bahwa suatu entitas bisnis dianggap sebagai unit ekonomi yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya, sehingga laporan keuangan hanya

⁷² Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

mencerminkan aktivitas usaha dan tidak tercampur dengan keuangan pribadi pemilik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang pencatatan dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Iya mbak, saya mengakui bahwa pencatatan keuangan masih bercampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dalam operasional sehari-hari, keuntungan yang diperoleh sering langsung digunakan untuk keperluan pribadi tanpa adanya pencatatan yang jelas. Dan mereka belum memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat. Selama ini saya pikir yang penting usaha jalan dan ada untung. Tapi kalau nggak dipisah, kadang bingung mana yang benar-benar keuntungan usaha dan mana yang saya pakai untuk kebutuhan sendiri”.⁷³

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Menurut saya mbak, pencatatan di Rian Meubel ini sudah mulai diarahkan ke *economic entity concept*, yaitu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Namun, masih ada beberapa kendala, seperti belum adanya sistem pencatatan yang rapi dan sistem pencatatan yang digunakan masih sederhana dan tidak terstruktur. Kita udah coba buat laporan pemasukan dan pengeluaran, tapi kadang masih ada transaksi yang lupa dicatat, apalagi kalau langsung diambil pemilik”.⁷⁴

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

⁷³ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁷⁴ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

"Saya hanya fokus ke produksi barang mbak, jadi kurang tahu detail soal laporan keuangan. Yang saya tahu, kadang bahan baku sulit dibeli tepat waktu karena uang kas usaha digunakan untuk keperluan lain. Kalau keuangan lebih teratur, mungkin kami bisa lebih mudah mengatur stok bahan dan produksi berjalan lebih lancar".⁷⁵

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada tantangan dalam menerapkan *economic entity concept*. Pemilik usaha mulai menyadari pentingnya pemisahan keuangan, bagian keuangan sudah mencoba mencatat dengan lebih baik, dan bagian produksi juga merasakan dampaknya dalam operasional sehari-hari. Jika sistem pencatatan lebih disiplin, maka pengelolaan keuangan di Rian meubel bisa lebih baik dan usaha bisa berkembang lebih maksimal.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan serangkaian alat yang mencakup penetapan tujuan secara formal, pemantauan kinerja, evaluasi hasil kerja, serta sistem umpan balik, Pengendalian bertujuan untuk mencegah penyimpangan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan keberlanjutan usaha. Dalam pengelolaan keuangan, pengendalian berarti memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar, tidak ada penyalahgunaan dana, dan keuangan usaha tidak bercampur dengan keuangan pribadi. Ini bisa dilakukan melalui pencatatan yang

⁷⁵ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

rapi, audit berkala, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang pencatatan dapat diungkapkan sebagai berikut:

"Saya yang pegang kendali penuh atas usaha ini, jadi kadang kalau ada kebutuhan pribadi yang mendesak, saya pakai uang usaha dulu. Begitu juga sebaliknya, kalau usaha lagi butuh dana, saya pakai uang pribadi. Sejauh ini sih nggak ada masalah besar, tapi memang kadang jadi susah tahu mana keuntungan usaha yang sebenarnya. Kadang juga bingung, ini usaha untung beneran atau cuma muter uang aja".⁷⁶

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

"Dari sisi pencatatan, agak sulit sih kalau uang pribadi pemilik masih sering bercampur dengan uang usaha. Soalnya, kalau ada pengeluaran atau pemasukan, saya harus tanya dulu ke pemilik, ini untuk keperluan pribadi atau usaha? Harus lebih teliti biar nggak salah hitung. Kalau ada pengendalian yang lebih jelas, misalnya pemilik dan usaha punya rekening terpisah, pasti lebih gampang buat ngecek keuangan usaha".⁷⁷

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

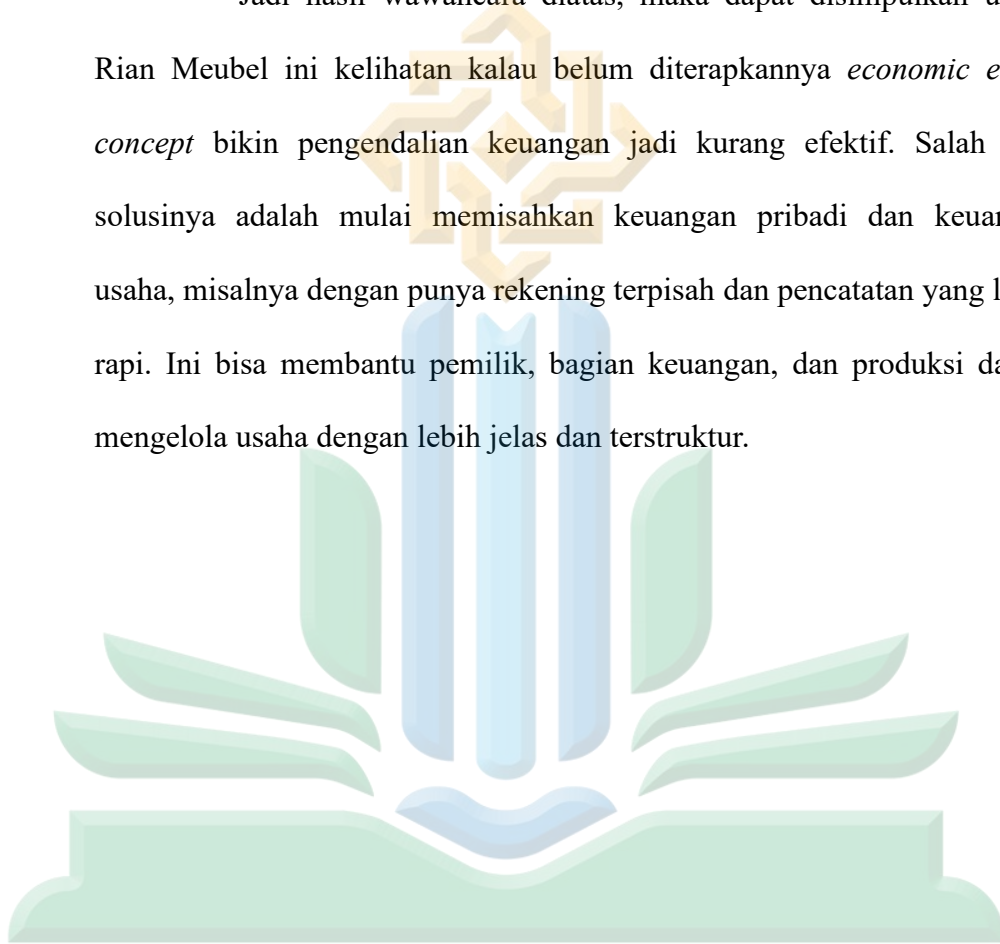
"Yang penting bagi kita itu bahan baku ada terus dan produksi nggak terhambat. Kalau soal uangnya gimana, kita serahkan ke bagian keuangan. Tapi kalau bisa sih, ada anggaran khusus yang jelas buat produksi biar nggak bingung".⁷⁸

⁷⁶ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁷⁷ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁷⁸ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan usaha Rian Meubel ini kelihatan kalau belum diterapkannya *economic entity concept* bikin pengendalian keuangan jadi kurang efektif. Salah satu solusinya adalah mulai memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, misalnya dengan punya rekening terpisah dan pencatatan yang lebih rapi. Ini bisa membantu pemilik, bagian keuangan, dan produksi dalam mengelola usaha dengan lebih jelas dan terstruktur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kendala yang dihadapi Usaha Rian Meubel dalam Mengelola Keuangannya.

Rian meubel merupakan usaha meubel yang dimana pengelolaan keuangannya masih menggunakan manual, tanpa pencatatan yang sistematis menggunakan perangkat lunak akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba-rugi, serta membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Dengan metode pencatatan yang masih sederhana, risiko terjadinya kesalahan dalam pembukuan, kehilangan data transaksi, serta kurangnya transparansi dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis *economic entity concept* dapat membantu usaha ini dalam meningkatkan akurasi pencatatan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi Rian meubel dalam mengelola keuangannya.

- a. Pencatatan keuangan yang kurang disiplin yaitu kondisi dimana suatu entitas usaha tidak mencatat transaksi keuangannya secara tertib, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa pelaku usaha mencatat transaksi hanya ketika ada waktu luang atau saat merasa perlu, bukan secara berkala. Akibatnya, ada kemungkinan lupa mencatat transaksi atau melakukan pencatatan ganda. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola

keuangan, membuat laporan yang akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang pencatatan keuangan yang kurang disiplin dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Jujur aja yaa mbak, saya lebih fokus ke produksi dan penjualan. Kadang lupa nyatet pemasukan atau pengeluaran kecil. Apalagi kalau lagi rame pesanan, uang masuk dan keluar sering nggak langsung dicatat. Dan uang usaha dan uang pribadi masih tercampur. Jadi, pas ngecek saldo kas, kadang bingung kok beda sama yang di perkiraan”.⁷⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Saya sih sudah berusaha mencatat mbak, tapi kadang ada transaksi yang nggak langsung dilaporkan sama bagian produksi atau pemilik. Akhirnya, ada pengeluaran yang nggak tercatat. Selain itu, karena masih pakai catatan manual, kadang ada yang kelewat atau salah hitung. Dan belum ada sistem pencatatan yang rapi, sehingga sulit untuk memantau arus kas dengan jelas”.⁸⁰

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

“Di produksi, sering ada pembelian bahan baku mendadak. Kadang karena buru-buru, saya langsung ambil uang kas tanpa lapor dulu ke bagian keuangan. Baru setelahnya saya kasih tahu, tapi kalau lupa ya akhirnya nggak tercatat. Itu yang bikin keuangan jadi nggak rapi”.⁸¹

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan keuangan Rian Meubel adalah kurangnya disiplin dalam pencatatan, komunikasi yang kurang lancar antar bagian, serta masih menggunakan sistem pencatatan manual yang

⁷⁹ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁸⁰ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁸¹ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

rawan kesalahan. Hal ini menyebabkan keuangan usaha sulit dikontrol dengan baik.

- b. Sistem Pencatatan Manual dan Minimnya Teknologi tanpa dukungan teknologi informasi yang memadai dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam proses pencatatan keuangan. Kesalahan ini bisa berupa pencatatan yang tidak akurat, kesalahan perhitungan, atau adanya transaksi yang terlewat. Selain itu, karena pencatatan masih dilakukan secara manual, risiko kehilangan atau kerusakan pada dokumen fisik juga semakin tinggi. Dokumen yang disimpan dalam bentuk kertas rentan terhadap kerusakan akibat faktor lingkungan seperti kelembaban, kebakaran, atau bencana lainnya. Selain itu, pengarsipan manual juga sering kali kurang sistematis, sehingga dapat menyulitkan proses pencarian data ketika dibutuhkan. Akibatnya, transparansi dan akurasi laporan keuangan menjadi kurang optimal, yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang pencampuran keuangan usaha dan keuangan pribadi dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Selama ini yaa mbak, kami masih mencatat keuangan secara manual, pakai buku catatan. Ya, memang lebih sederhana, tapi kadang kalau ada catatan yang hilang atau salah hitung, kami baru sadar belakangan. Selain itu, karena semua masih ditulis tangan, butuh waktu lebih lama untuk cek pemasukan, pengeluaran, atau

laba. Kalau ada pesanan banyak, saya juga agak kesulitan buat tahu stok bahan baku sudah cukup atau belum."⁸²

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan

dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

"Karena masih pakai cara manual, pencatatan keuangan sering tertunda, apalagi kalau sedang sibuk. Kadang ada nota atau struk yang nyelip, jadi pas menghitung ulang bisa selisih. Selain itu, saya harus bolak-balik mengecek catatan lama kalau mau buat laporan, jadi butuh waktu lebih lama. Kalau ada komputerisasi, mungkin lebih gampang buat rekap pemasukan dan pengeluaran setiap hari".⁸³

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian

produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

"Dari sisi produksi, kami sering kesulitan memastikan bahan baku cukup atau tidak. Soalnya, data stok masih dicatat manual, jadi kalau ada yang lupa mencatat pengambilan bahan, bisa bikin stok tiba-tiba habis tanpa kami sadari. Akibatnya, produksi kadang terhambat karena harus menunggu bahan datang. Kalau sistemnya sudah pakai komputer, mungkin bisa lebih cepat buat cek stok dan jadwal produksi".⁸⁴

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem

manual yang digunakan Rian Meubel menyebabkan beberapa kendala

seperti kesulitan dalam pencatatan keuangan, risiko kesalahan dalam

perhitungan, kehilangan data, serta pengelolaan stok yang kurang

efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem komputerisasi

bisa menjadi solusi untuk meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam

pengelolaan keuangan usaha.

c. Pencampuran keuangan usaha dan keuangan pribadi yaitu

pencampuran keuangan usaha dan keuangan pribadi terjadi ketika

⁸² Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁸³ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

⁸⁴ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

pemilik usaha tidak memisahkan transaksi bisnis dengan transaksi pribadinya. Artinya, uang yang seharusnya digunakan untuk operasional bisnis juga digunakan untuk kepentingan pribadi, atau sebaliknya. Hal ini sering terjadi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena pemilik usaha cenderung mengelola keuangan secara sederhana dan tidak memiliki sistem pencatatan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang pencampuran keuangan usaha dan keuangan pribadi dapat diungkapkan sebagai berikut:

"Kalau saya sendiri kadang masih suka nyampur uang usaha sama uang pribadi mbak. Soalnya kalau ada keperluan mendadak di rumah, ya saya ambil dari kas usaha dulu. Nanti kalau sudah ada pemasukan lagi, saya gantikan. Tapi jujur, kadang malah lupa atau kepakai buat kebutuhan lain, jadi susah mencatatnya. Akibatnya, saya nggak bisa tahu pasti berapa keuntungan sebenarnya dari usaha ini".⁸⁵

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

"Dari sisi pencatatan yaa mbak, kendala utamanya itu ya nggak ada pemisahan keuangan. Jadi, saya kadang bingung pas bikin laporan, karena uang masuk dan keluar bercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik. Misalnya, ada pembayaran bahan baku, tapi ada juga pengeluaran buat belanja pribadi. Akhirnya, laporan keuangan jadi nggak akurat, dan kalau ada kebutuhan mendesak buat produksi, sering kali kas usaha malah nggak cukup".⁸⁶

⁸⁵ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁸⁶ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

"Kami di produksi sering ngalamin kendala gara-gara kas usaha tiba-tiba kosong. Misalnya, lagi butuh beli bahan kayu buat pesanan pelanggan, tapi ternyata uangnya nggak ada karena kepakai buat keperluan lain. Kalau begini, produksi jadi tertunda dan pelanggan bisa kecewa. Padahal, kalau keuangan usaha terpisah dari keuangan pribadi, mungkin nggak bakal ada masalah kayak gini."⁸⁷

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan keuangan Rian Meubel adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam pencatatan keuangan, kesulitan dalam mengontrol keuntungan, dan hambatan dalam operasional produksi. Untuk mengatasinya, usaha ini perlu membuat sistem pencatatan

keuangan yang lebih rapi, menetapkan gaji pemilik agar tidak mengambil uang usaha sembarangan, serta memiliki rekening khusus untuk bisnis agar tidak bercampur dengan keuangan pribadi.

- d. Kurangnya pemahaman tentang Akuntansi yaitu ketidakmampuan seseorang atau suatu organisasi dalam memahami, menerapkan, dan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi secara benar dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena berbagai

⁸⁷ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

faktor, seperti kurangnya pendidikan akuntansi, minimnya pengalaman dalam pengelolaan keuangan, atau kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rian pemilik dari Rian meubel tentang pencatatan dapat diungkapkan sebagai berikut:

”Iya mbak saya mengakui kalau selama ini pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti prinsip akuntansi yang benar. Fokus utama pemilik lebih ke operasional dan penjualan, jadi laporan keuangan sering dianggap tidak terlalu penting. Akibatnya, kadang sulit membedakan mana uang pribadi dan mana uang usaha, yang bisa bikin keuangan usaha jadi kurang sehat”.⁸⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu wiwin selaku bagian keuangan dari Rian meubel berikut dapat disampaikan hasil wawancaranya:

”Iya mbak saya merasa kesulitan karena tidak memiliki dasar akuntansi yang kuat. Meskipun ada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tapi belum rapi dan tidak ada pembukuan yang jelas. Kadang ada transaksi yang tidak tercatat atau pencatatannya dilakukan belakangan, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara tepat. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan membuat bagian keuangan kesulitan dalam memberikan analisis keuangan kepada pemilik usaha”.⁸⁹

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak Babat selaku bagian produksi dari Rian meubel berikut dapat disampaikan wawancaranya:

”Untuk produksi ini yaa mbak, kurangnya pemahaman akuntansi menyebabkan kesulitan dalam mengontrol biaya bahan baku dan tenaga kerja. Tanpa pencatatan yang rapi, mereka tidak bisa memperkirakan harga pokok produksi dengan benar. Akibatnya,

⁸⁸ Bapak Rian, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 30 Desember 2024.

⁸⁹ Ibu Wiwin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16 Januari 2025.

harga jual produk kadang terlalu rendah atau terlalu tinggi, yang berdampak pada keuntungan usaha”.⁹⁰

Jadi hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi di Rian Meubel membuat pengelolaan keuangan jadi kurang efektif. Akibatnya, usaha ini sulit untuk mengetahui apakah sedang untung atau rugi, kesulitan dalam perencanaan keuangan, dan berisiko mengalami masalah keuangan di masa depan. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya pelatihan dasar akuntansi bagi pemilik dan karyawan, serta penerapan sistem pencatatan yang lebih baik agar keuangan usaha lebih tertata.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis membuat pembahasan temuan yang membandingkan antara analisis yang dikaji berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk mengetahui keterkaitan dalam menjawab fokus penelitian pada penelitian ini.

1. Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Rian Meubel

Pengelolaan Keuangan menurut Astuty dalam jurnal Risnaningsih didefinisikan sebagai proses pengaturan dan pengendalian keuangan, yang mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan kegiatan keuangan seperti pengadaan dan penggunaan dana. Standar efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan

⁹⁰ Bapak Babat, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2025.

mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi pengelolaan keuangan bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (input) dan pengeluaran (output). Tujuan dari pengelolaan keuangan ini adalah agar, dengan manajemen keuangan yang baik, efektivitas pencapaian tujuan bisnis dapat tercapai dengan optimal, dan penggunaan modal usaha dalam mencapai laba dapat dilakukan secara efisien.

Dari teori tersebut relevan dari data-data yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa Rian Meubel mengelola keuangan dengan beberapa unsur pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan keuangan melibatkan penyusunan sasaran keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta penyusunan anggaran keuangan.

Dari teori tersebut perencanaan yang dilakukan oleh Rian Meubel bahwa perencanaan pengelolaan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha Rian Meubel.

Pemilik usaha menyadari perlunya perencanaan keuangan untuk mengarahkan bisnis secara lebih terstruktur. Kesadaran ini menunjukkan adanya pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam operasional usaha. Meskipun saat ini

masih terdapat pencampuran antara keuangan pribadi dan bisnis, pemilik berencana untuk lebih disiplin dalam pencatatan serta memisahkan rekening usaha dan pribadi guna meningkatkan kontrol terhadap keuangan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). Bahwa perencanaan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Pentingnya perencanaan keuangan dalam usaha Rian Meubel menyadari bahwa perencanaan keuangan diperlukan agar bisnis berjalan dengan arah yang jelas.

b. Pencatatan

Proses pencatatan dilakukan secara kronologis dan sistematis dengan memulai dari pengumpulan dokumen yang mendukung transaksi, seperti nota, kwitansi, dan faktur. Transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar.

Dari teori tersebut pencatatan yang dilakukan oleh Rian Meubel bahwa pencatatan keuangan pada Rian Meubel belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *economic entity concept*, yaitu prinsip yang mengharuskan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Saat ini, pencatatan masih dilakukan secara sederhana

dan belum disiplin, sehingga menyulitkan dalam mengontrol arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara akurat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). Bahwa pencatatan keuangan itu penting banget buat semua jenis usaha, tapi sayangnya banyak pelaku UMKM, terutama yang usahanya masih kecil atau mikro, sering lupa atau gak terlalu peduli soal ini. Padahal, mencatat semua pemasukan dan pengeluaran tiap hari itu penting supaya keuangan usaha bisa tetap terkontrol. Setiap usaha seharusnya tahu jelas berapa biaya operasional yang dikeluarkan, berapa keuntungan yang didapat, dan berapa modal yang dipakai. Kalau semuanya tercatat dengan baik, pemilik usaha bisa lebih mudah mengecek sejauh mana usahanya berkembang dan bisa bikin rencana ke depan berdasarkan data yang ada.

c. Pelaporan

Pelaporan keuangan dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari manajemen keuangan. Laporan ini berperan penting dalam menganalisis rasio laba dan rugi perusahaan.

Dari teori tersebut pelaporan yang dilakukan oleh Rian Meubel bahwa pelaporan keuangan yang digunakan oleh Rian Meubel yaitu

dalam pelaporan keuangan tidak pelaporan secara detail yang dilakukan dan kadang masih ada transaksi yang lupa dicatat, apalagi kalau langsung diambil oleh pemilik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerald William Sanger, Hendrik Manossoh, dan Claudia W. M. Korompis yang berjudul "Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado". Bahwa Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM biasanya masih sangat sederhana dan belum terperinci. Hal ini bisa berdampak pada kelangsungan usaha mereka ke depannya. Karena itu, membuat laporan keuangan yang jelas dan rapi sebenarnya sangat penting agar usaha bisa terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

d. Pengendalian

Terkait dengan proses pengawasan terhadap seluruh aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam hal penyaluran dana maupun pencatatan pembukuannya, yang kemudian akan dievaluasi untuk menjadi dasar untuk melakukan evaluasi keuangan guna dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan di masa mendatang.

Dari teori tersebut pengendalian yang dilakukan oleh Rian Meubel bahwa pengendalian pengelolaan keuangan belum sepenuhnya menerapkan prinsip *economic entity concept* dalam pengelolaan

keuangannya. Hal ini terlihat dari belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha. Kondisi ini berdampak pada kurang efektifnya pengendalian keuangan dalam usaha tersebut, karena pencatatan keuangan menjadi tidak terstruktur dan menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara akurat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara nyata, misalnya melalui pembukaan rekening bank yang berbeda untuk usaha dan pribadi, serta menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terorganisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerald William Sanger, Hendrik Manossoh, dan Claudia W. M. Korompis yang berjudul "Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado". Bahwa pengendalian pengelolaan keuangan di Rian Meubel uang pribadi pemilik masih sering bercampur dengan uang usahanya. Jadi harus ada pengendalian yang lebih jelas, misalnya pemilik dan usaha punya rekening terpisah, pasti lebih gampang buat ngecek keuangan usaha.

2. Kendala yang dihadapi Usaha Rian Meubel dalam Mengelola Keuangannya.

a. Kurangnya Disiplin dalam Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan yang tidak dilakukan secara teratur menjadi masalah utama dalam pengelolaan keuangan Rian Meubel. Pemilik usaha lebih fokus pada operasional dan penjualan, sehingga pencatatan pemasukan dan pengeluaran sering terabaikan, terutama pada saat kondisi usaha sedang sibuk. Akibatnya, banyak transaksi yang tidak tercatat atau dicatat secara ganda, serta kesulitan dalam mengontrol saldo kas. Komunikasi yang kurang antara bagian produksi, keuangan, dan pemilik turut memperburuk ketertiban dalam pencatatan, karena informasi keuangan tidak disampaikan secara real-time. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun disiplin pencatatan dan koordinasi antar bagian agar arus kas dapat dikendalikan dengan baik.

b. Sistem Pencatatan Manual dan Minimnya Teknologi

Penggunaan metode pencatatan manual menggunakan buku catatan membuat proses dokumentasi transaksi menjadi tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan serta kehilangan data. Ketika aktivitas usaha meningkat, pencatatan sering tertunda atau bahkan terlewat. Hal ini menghambat pembuatan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, pengelolaan stok juga menjadi tidak efektif karena pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko

terjadinya kekurangan bahan baku tanpa terdeteksi. Hal ini menekankan perlunya penerapan sistem berbasis teknologi atau komputerisasi untuk mendukung efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan dan operasional.

c. Pencampuran Keuangan Usaha dan Pribadi

Pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi kendala serius yang berdampak langsung pada keakuratan laporan keuangan. Pemilik usaha sering mengambil uang kas untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan yang jelas, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam arus kas dan menyulitkan dalam menghitung keuntungan usaha secara riil. Ketika dana usaha digunakan untuk keperluan pribadi, bagian produksi juga mengalami hambatan karena tidak tersedia dana untuk membeli bahan baku. Oleh karena itu, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sangat diperlukan melalui penetapan gaji pemilik dan penggunaan rekening terpisah.

3. Kurangnya Pemahaman Akuntansi

Keterbatasan pemahaman akuntansi dari pemilik dan karyawan menyebabkan pencatatan keuangan tidak mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun menjadi tidak rapi, tidak akurat, dan sulit dianalisis. Selain itu, bagian produksi mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara tepat, yang berdampak pada ketidaktepatan dalam penetapan harga jual produk. Masalah ini menunjukkan pentingnya pelatihan akuntansi

dasar bagi seluruh personel yang terlibat dalam pengelolaan keuangan agar sistem pencatatan menjadi lebih tertib, informatif, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang ditemukan dalam pengelolaan keuangan Rian Meubel adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan akibat kurang disiplin, masih manual, bercampurnya keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya pemahaman akuntansi. Permasalahan-permasalahan ini saling berkaitan dan menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa pelatihan dasar akuntansi, penerapan sistem pencatatan berbasis teknologi, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara tegas agar pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, akurat, dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rian Meubel Bondowoso" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* Rian

Meubel belum sepenuhnya menerapkan *economic entity concept* dalam pengelola keuangannya. Hal ini terlihat masih tercampurnya antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha masih belum dipisahkan secara jelas antara transaksi yang bersifat pribadi dan yang berhubungan langsung dengan

kegiatan usaha. Pencatatan transaksi keuangan usaha masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Meskipun demikian, pemilik usaha telah menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan mulai berupaya membedakan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha.

2. Kendala dalam pengelolaan keuangan beberapa kendala yang dihadapi Rian Meubel dalam mengelola keuangannya antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip akuntansi

dasar, keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur, serta belum adanya tenaga khusus yang menangani bagian keuangan. Selain itu, kebiasaan mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha juga menjadi hambatan utama dalam menerapkan *economic entity concept* secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan berbasis *economic entity concept* pada usaha mikro, kecil, dan menengah pada Rian Meubel, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Rian Meubel disarankan sebaiknya pemilik usaha lebih konsisten dalam menerapkan prinsip *economic entity concept* dengan cara memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran keuangan yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Pemilik juga dapat mulai mencatat transaksi secara sistematis, misalnya dengan menggunakan pembukuan sederhana atau aplikasi keuangan digital yang mudah diakses.
2. Dalam kendala utama adalah kurangnya pemahaman akuntansi dan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang terpisah, maka disarankan agar pelaku usaha mengikuti

pelatihan atau pendampingan UMKM yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Dinas terkait atau lembaga pendamping UMKM juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan fasilitas pelatihan secara berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi Salaman, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.
- Aprilia, Frisca Sambara, Ine Fausayana, dan Yusna Indarsyih. "Analisis Profit Berdasarkan Economic Entity Concept (Studi Kasus Pengelolaan Pati Sagu UD Berlian Wijaya)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, no. 2 (2022): 236.
- Augina, Arnild Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, no. 3(2020):150-151, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Azalia, Nadia Putri. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember." *Opinia De Journal*, no. 1 (2022): 1-2.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke 8. BPEF. Yogyakarta.
- Daud, M Rhosyidy, "Implementasi Akad Istisna' dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah (Studi Kasus pada Amany Residence Jember)," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, no. 1 (2019): 50
- Dharma, Budi, Rukiana Hasibuan, dan Wiranti. "Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus : Emir Roti)." *Jurnal Manajemen Akuntansi*, no. 3 (2022): 700-701 <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i1.681>.
- Gde Deny Larasdiputra dan Ni Ketut Etty Suwitary, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Economic Entity Concept", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, no. 3 (2020): 653 <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.29980>.
- Hery. (2014). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ika, Nur Mauliyah & Warga Barokah Sugiarto. "Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan dan Akuntansi pada Aplikasi Quora bagi Para Pelaku UMKM." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, no. 1 (2022): 29-30.
- Indarani, Kadek, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, dan Made Aristia Prayudi, "Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil

dan Menengah di Kabupaten Buleleng". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 10, no. 2 (2019): 46 <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>.

Irawan, Wawan, dan Rulyani Susi Wardhani. "Economic Entity Concept, Penata Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM provinsi Kepulauan Bangka Belitung)." *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 24 <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3001>.

Ismail, Nuraini Apriana Marselina, Maria Margaretha Nggalo, dan Irmawati Irmawati. "Implementasi Konsep Entitas Terpisah UMKM dalam Penetapan Laba Usaha (Studi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan)." *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 235 <https://journal.sticamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5612>.

Munaf, Tommy, Rohmat Mahfuddin, dan Nur Hasanah. "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah Dengan Economic Entity Concept." *Open Jurnal Systems*, no. 1 (2022): 19 <https://doi.org/10.52624/cash.v6i1.1761>.

Munir, Misbahul, Abdul Rokhim, dan Ahmad Baisuni. "Analisa Strategi Daya Saing di Masa Pandemi Covid-2019 dalam Mempertahankan Bisnis dan Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Lingkungan Kampus Kabupaten Jember." *Indonesia Journal of Islamic Economic & Finance* 5, no. 2 (2022): 38-39.

Munthe, Asmaira, M. Yarham, dan Ridwana Siregar, "Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.

Nadya, Frisca Refmita dan Sakina Nusarifa Tantri. "Kesadaran Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Padang Sumatera Barat." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 7, no. 1 (2024): 182 <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1337>.

Noor, Qari'ah Aminah Muchiballah dan Danny Wibowo. "Analisis Keberlangsungan Usaha dan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Economic Entity Concept pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2, no. 5 (2023): 1-2.

Prastowo, Andi, Memahami Metode-Metode Penelitian (Yogyakarta: ArRuzzMedia, 2011) 204.

Putu Pande R. April yani Dewi, Ni Putu Budiadnyani, dan I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswati. "Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Bagi Pelaku Usaha UMKM di Desa Batuan Sukawati." *Jurnal Akademik*

Pengabdian Masyarakat 2, no. 3 (2024): 68-69
<https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.273>.

Rahayu, Nurul Widyawati Islami dan Achmad Firman Hidayat. "Analisis Model Komunikasi Pemasaran Petani Jeruk Di Desa Temurejo Kecamatan Bangurejo Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Rijali Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, no. 33 (2018): 84,
<https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Risnansih. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 42-43
<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>.

Samanto, Hadi, Tirta Nur Fitria, Sumadi, Muhammad Tho'in, Jheniar Pratiwi, Khanza Al Azizah, dan Putri Ayu Damayanti, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur." *Jurnal BUDIMAS* 6, no. 1 (2024): 1.

Sambara, Fausayana, dan Indarsyih, "Analisis Profit Berdasarkan Economic Entity Concept", 236.

Sri Handini, Sukes, dan Hartati Kanty, Manajemen UMKM dan Koperasi (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 19.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

Suras, Muhammad, Syahriyah Semaun, dan Darwis. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2024): 28-29
<https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i2.4182>.

Tim Penyusun. Pedoman penulisan karya ilmiah. UIN KHAS Jember, 2021.

William, Gerald Sanger, Hendrik Manossoh, Claudia W. M. Korompis. "Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKom (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, no 2 (2023): 1195
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkom/article/download/45919/41194/104404>.

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis <i>Economic Entity Concept</i> Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rian Meubel Cermee Bondowoso	- Pengelolaan keuangan berbasis <i>Economic Entity Concept</i> - Kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan	- Pengelolaan Keuangan <i>Economic Entity Concept</i>	- Perencanaan - Pencatatan - Pelaporan - Pengendalian - Pencatatan Kurang Disiplin - Pencatatan Manual - Pencampuran Keuangan - Kurangnya Pemahaman Akuntansi	Informan : - Pemilik Rian Meubel - Bagian Pengelolaan Keuangan - Bagian Produksi	- Pendekatan Penelitian : Kualitatif - Jenis Penelitian : Deskriptif - Lokasi Penelitian : Rian Meubel Desa Grujungan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso - Teknik Penentuan Subyek Penelitian : Purposive - Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Analisis Data : Deskriptif - Keabsahan Data : Triangulasi Sumber Teknik	- Bagaimana pengelolaan keuangan pada usaha Rian Meubel? - Bagaimana pengelolaan keuangan berbasis <i>Economic Entity Concept</i> pada usaha Rian Meubel? - Apa saja kendala yang dihadapi usaha Rian Meubel dalam mengelola keuangannya?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardatul Hasanah
NIM : 212105030033
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Wardatul Hasanah
NIM. 212105030033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya usaha Rian Meubel?
2. Bagaimana struktur pengelolaan usaha Rian Meubel?
3. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di Rian Meubel?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha?
5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di usaha Rian Meubel? Apakah ada pencatatan khusus?
6. Apakah ada pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha? Jika iya, bagaimana cara melakukannya? Jika tidak, apa alasannya?
7. Apakah dalam pencatatan keuangan menggunakan metode manual atau digital?
8. Apakah usaha Rian Meubel melakukan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran usaha? Jika iya, bagaimana format pencatatan yang digunakan? (misalkan buku kas, software, atau lainnya).
9. Bagaimana dampak pemisahan atau tidak adanya pemisahan keuangan tersebut terhadap perkembangan usaha?
10. Apakah terdapat kesulitan dalam pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha? Jika iya, apa penyebabnya?
11. Apakah ada kendala dalam pencatatan transaksi keuangan usaha?
12. Apakah ada hambatan teknis seperti kurangnya pemahaman akuntansi atau sistem pencatatan keuangan?
13. Apa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan keuangan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1305 /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 November 2024

Kepada Yth.
Pemilik Rian Meubel
Dusun Krajan II, Grujugan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Hasanah
NIM : 212105030033
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rian Meubel Cermee Bondowoso) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



RIAN MEUBEL

Dusun Krajan II, Grujukan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rianti
Jabatan : Pemilik UMKM Rian Meubel
Alamat : Dusun Krajan II, Grujukan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wardatul Hasanah
Nim : 212105030033
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Desa Sumbersuko, RT 10/RW 02, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di UMKM Rian Meubel dengan judul “ Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rian Meubel Cermee Bondowoso)” pada tanggal 23 Desember 2024 s.d 24 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki dan dipergunakan dengan semestinya.

Bondowoso, 24 Maret 2025



Rianti



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Wardatul Hasanah
 Nim : 212105030033
 Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis *Economic Entity Concept* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rian Meubel Cermee Bondowoso)

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Minggu, 20 Oktober 2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian	
2	Senin, 23 Desember 2024	Memberikan surat izin penelitian	
3	Senin, 30 Desember 2024	Wawancara dengan Bapak Rian mengenai Sejarah singkat usaha, struktur organisasi, peralatan produksi, proses produksi, ketenagakerjaan, dan produk.	
4	Senin, 30 Desember 2025	Wawancara dengan Bapak Rian mengenai pengelolaan keuangan berbasis <i>Economic Entity Concept</i>	
5	Senin, 30 Desember 2025	Wawancara dengan Bapak Rian mengenai kendala pengelolaan keuangan	
6	Kamis, 16 Januari 2025	Wawancara dengan Ibu Wiwin mengenai pengelolaan keuangan berbasis <i>Economic Entity Concept</i>	
7	Kamis, 16 Januari 2025	Wawancara dengan Ibu Wiwin mengenai kendala pengelolaan keuangan	
8	Sabtu, 18 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Babat mengenai kendala pengelolaan keuangan	
9	Senin, 24 Maret 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Bondowoso, 24 Maret 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 Rianti

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Rian Selaku Pemilik dari Rian Meubel



Wawancara dengan Ibu Wiwin Bagian Pengelolaan Keuangan



Wawancara dengan Bapak Babat Bagian Produksi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Produk yang dihasilkan oleh Rian Meubel





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : WARDATUL HASANAH
NIM : 212105030033
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan berbasis economic entity concept pada usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi kasus pada Rian Meubel Cermee Bondowoso)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 April 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hj. Mariyah Ulfah, M.El)
NIP. 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



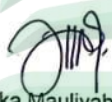
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wardatul Hasanah
NIM : 212105030033
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

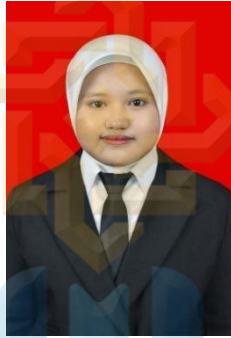
Jember, 23 April 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Wardatul Hasanah
2. NIM : 212105030033
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Maret 2002
4. Alamat : Desa Sumbersuko, Kecamatan Klabang,
Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Program Studi : Akuntansi Syariah
7. Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
8. No. Telephone : 082334257107
9. Email : wardatulhasanah764@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Sumbersuko : Tahun 2009-2015
2. SMP Negeri 1 Prajekan : Tahun 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Tenggarang : Tahun 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : Tahun 2021-2025